



UN SUSKA RIAU

NO. 129/AFI-U/SU-S1/2025

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

## MAKNA NILAI-NILAI FILOSOFIS KARAKTERISTIK RUMAH ADAT MELAYU DI KECAMATAN SENAPELAN KOTA PEKANBARU

### SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

Dita Hardianti  
NIM: 12130122589

Pembimbing I  
Prof. Dr. Wilaela, M.Ag

Pembimbing II  
Dr. Khairiah, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
2024 M./1446 H.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "MAKNA NILAI-NILAI FILOSOFIS KARAKTERISTIK  
RUMAH ADAT MELAYU DI KECAMATAN SENAPELAN KOTA  
PEKANBARU"

Nama : Dita Hardianti  
Nim : 12130122589  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 27 mei 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas  
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Juni 2025  
Dekan,



Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Pengaji II

Ketua/Pengaji I

Dr. H. Jamaluddin, M.U.  
NIP. 19670423 199303 1 004

Dr. Sukiyat, M.A.  
NIP. 19701010 200604 1 001

Pengaji III

MENGETAHUI

Pengaji IV

Prof. Dr. H. Afrizal, M., MA  
NIP. 19591015 198903 1 001

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag  
NIP. 19580710 198512 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. Wilaela, M.Ag  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Dita Hardianti
NIM	:	12130122589
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	:	<b>Makna Nilai-Nilai Filosofis Karakteristik Rumah Adat Melayu Di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru</b>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Mei 2025  
Pembimbing I

**Prof. Dr. Wilaela, M.Ag**  
**NIP. 19680802 199803 2 001**



UN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223

Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Khairiah, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Dita Hardianti
NIM	:	12130122589
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	:	Makna Nilai-Nilai Filosofis Karakteristik Rumah Adat Melayu Di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Mei 2025

Pembimbing II

  
Dr. Khairiah, M.Ag  
NIP. 19730116 200501 2 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021  
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

: Dita Hardianti

: 12130122589

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Jama'a  
Empat  
Kakta/Pascasarjana

Tgl. Lahir

Krodi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

Masra Niwai - Niwai Filosofis Karakteristik Rumah

Asiat Merayu di Kecamatan Serapetan Kota Pekanbaru

Acara

Riau

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Dengan ini Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.



\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MOTTO**

“...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....”

(QS Ar-Ra'd:11)

“Hidup itu seperti lagu Niki, *You'll be in my heart*, jangan dengar perkataan orang teruslah melangkah karna hidup adalah sebuah proses perjalanan yang amat panjang, jangan pernah merasa ketinggalan, semuanya akan baik-baik saja jika engkau merasa syukur atas proses tersebut”.

(Dita Hardianti)

“Tetaplah bernafas meski dengan nafas yang berat”

(Dita Hardianti)

“Teruntuk Tuan Putri *My Princess* persembahkan lagu “*Frist Love*” dari kakak segarang kak Ros, Aku masih ingat saat-saat kamu kecil, tawa kecilmu, genggaman tanganmu, dan caramu melihatku dengan percaya. Kamu tumbuh, dan aku tumbuh bersamamu. Kemudian belajar menjadi kakak yang lebih baik, karena cintamu yang polos. Aku akan menjadi petunjuk saat kau bimbang dan menjadi petamu di saat kau tersesat, serta menjadi Cahaya kecil yang menuntunmu pulang, ketika malam terasa terlalu gelap dan menjadi rumah untukmu pulang”.

(Dita Hardianti)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil' alamin, tiada kata yang indah yang patut diucapkan kecuali syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah kepada penulis berupa kesehatan dan kesempurnaan jiwa dan raga. Serta sholawat dan salam tidak lupa pula kita curahkan kepada Nabi Muhammad Saw. ucapan rasa syukur kepada Allah Swt. atas karuia dan ridho nya sehingga penulis memiliki kemampuan dan kekuatan untuk membangun hidup lebih cerah dengan tetap berada dalam hidayah-Nya, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “**“MAKNA NILAI-NILAI FILOSOFIS KARAKTERISTIK RUMAH TUA MELAYU RIAU DI KECAMATAN SENAPELAN KOTA PEKANBARU”**”. Sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak sedikit sumbangan dan jasa yang penulis terima dari berbagai pihak, yang sangat membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh rasa hormat ucapan terimakasih kepada:

1. Superhero, panutan penulis, cinta pertama dan sosok yang sangat menginspirasi penulis yaitu Ayahanda Baharuddin, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun, terima kasih atas setiap tetes keringat yang telah tercurahkan dalam setiap langkah ketika mengembangkan tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga untuk mencari nafkah, yang tiada hentinya memberikan motivasi, perhatian, kasih sayang, serta dukungan dari segi finansial sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama. Terima kasih ayah, gadis kecilmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi lagi.
2. Pintu surga penulis dan sosok yang penulis jadikan panutan yaitu ibunda Eli Haironi tercinta. Terima kasih atas setiap semangat, ridho, perhatian,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasih sayang dan doa yang selalu terselip disetiap sholatnya demi keberhasilan penulis dalam mengenyam pendidikan sampai sarjana. Tarima kasih ibu, atas segala doa yang telah di panjatkan dan ridhomu ternyata anak perempuan pertama yang selama ini bahunya harus setegar karang di lautan dan menjadi harapan besar, telah menyelesaikan perkuliahan ini.

3. Kepada nenek penulis yaitu Islamiah terima kasih telah memberikan semangat, dan selalu menanyakan kapan penulis pulang ke rumah serta mendoakan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini segera mungkin.
4. Kepada keluarga tercinta abang Wahyudi, kakak ipar Vanessa Hardini, serta tidak lupa dengan Nora keponakan kiyutnya *ounty*. Adik tersayang penulis Dini Ayu Sapitri *My princess*. Terima kasih selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibuk Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si., Ak., CA selaku rektor, dan Wakil Rektor I Ibu Prof. Hj. Helmiati, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Prof. H. Mas'ud Zein, M.Pd, Wakil Rektor III Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt, M.Se, Ph.D, dan beserta jajaran civitas akademik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Suska Riau.
6. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, serta Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.A, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M.Is dan Wakil Dekan III M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
7. Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku ketua prodi Aqidah dan Filsafat Islam, terima kasih telah memberikan arahan dan kemudahan dalam perkuliahan.
8. Bapak Prof M. Arrafie Abduh, M.Ag selaku Penasehat Akademik penulis terima kasih telah membantu penulis serta memberi semangat kepada penulis agar menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat waktu.
9. Ibuk Prof Dr. Wilaela, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Khairiah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktunya untuk membimbing penulis, memberikan semangat, memberikan motivasi dan dorongan, serta ilmu yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih ibuk, semoga Allah SWT membalas kebaikan serta ilmu-ilmu yang telah di berikan kepada penulis.

10. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
11. Karyawan/i Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
12. Kepada Nofri Syafutra merupakan abang sepupu penulis, terima kasih selalu bersedia menemani dan membantu administrasi saat penulis hendak memasuki PTN hingga sekarang ini, terima kasih telah menjadi tempat bercerita penulis, selalu mendengarkan keluh kesah penulis, menjadi abang yang sigap akan memberikan nasehat kepada penulis, terima kasih sudah banyak memberikan arahan ketika penulis bingung akan pilihan persimpangan jalan. Terima kasih menjadi manusia yang selalu membanggakan setiap pencapaian penulis, Dan terima kasih telah memberi motivasi serta dorongan di saat penulis lalai akan kewajiban menyelesaikan penulisan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan abang kebahagiaan dan melancarkan segala niat baik abang.
13. Pemilik NIM 12130221244 ananda Irawati, S.Ag yaitu saudara tak sedarah penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari salah satu takdir penulis, terima kasih telah menjadi tempat pengembang pikiran-pikiran penulis ketika *deeptalk* sebelum rutinitas tidur, terima kasih karena selalu ada ketika penulis sedang membutuhkan seseorang untuk di ajak bicara. Terima kasih sudah mau mendengarkan cerita-cerita penulis tanpa ada kata menghakimi, terimakasih telah menjadi manusia pertama yang selalu merayakan segala hal penulis di kota rantauan ini. *I am proud of you my sister*, terima kasih telah menjadi rumah di tanah rantauan ini. Serta terima kasih telah memberi motivasi dan dukungan kepada penulis. Banyak hal

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak bisa terulang dan nantinya akan kita rindukan dimasa depan, *see you*. Semoga Allah SWT senantiasa memberimu kebahagiaan.

14. Kepada *Five best friend*, Mia, Siska, Riyanti dan Fadillah sahabat penulis di masa remaja sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 2 hingga sekarang ini. Terima kasih telah memberikan penulis arti sahabat, saudara, kebahagiaan meskipun kita dari suku yang berbeda. Terima kasih telah selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi di mana pun kalian berada.
15. Kepada penghuni grub *Ang ang ang*, yaitu Hayatun Nufus, Apriani, dan Fani Nurmwati. Merupakan Bestie penulis sekaligus teman seperjuangan di saat perkuliahan berlangsung, terima kasih telah menghiasi hari-hari perkuliahan dengan tumpukan tugas namun kalian selalu memberikan lelucon agar perjalanan ini tidak terasa membosankan. Terima kasih telah memberi semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa mempermudahkan segala niat baik kalian dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
16. Kepada teman KKN Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir, terutama kepada mbak Fetimeh, kak Sem, dan Nelpak terima kasih telah menjadi bagian dari anggota KKN yang selalu mengisi hari-hari penulis, mengisi suara canda tawa membuat hari-hari penulis lebih memiliki arti serta bewarna, dan senantiasa membantu segala urusan penulis di saat KKN berlangsung hingga sekarang ini terima kasih telah menjadi teman yang baik di saat KKN berlangsung. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian serta melancarkan segala niat baik kalian.
17. Kepada Ani, Nia, nama yang sering kali penulis tertukar merupakan adik kost maupun tetangga kamar penulis serta Hamidah. Terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, terhadap penulis, membantu segala kesibukan penulis, serta selalu menanyakan keadaan penulis dan menaikkan *mood* penulis. Terima kasih atas segala hal yang telah kita



UN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lalui bersama di kost. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagian kepada kalian

18. Kepada adik sepupu penulis, Tia Mei Lani dan Liza Disna Islaini. Terima kasih telah memberikan semangat serta dorongan agar penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
19. Kepada teman-teman seperjuangan Afi A angkatan 2021, yang telah bersama-sama melewati semester demi semester hingga kini ada yang perjuangannya akan berakhir dan ada yang masih melanjutkan perjuangannya. Terima kasih atas canda tawanya, suka dukanya, dan terima kasih telah menemani selama 8 semester, membimbing, dan mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.
20. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
21. Dan yang terakhir kepada perempuan yang sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalamnya, yaitu diri penulis sendiri Dita Hardianti. Seorang anak perempuan pertama yang akan menginjak usia 22 tahun, yang sangat terkenal keras kepala, pecengeng, perajuk, dan selalu excide dalam segala hal. Merupakan segala sesuatu yang sudah di pahami oleh keluarga, terima kasih telah berjuang selama ini ya kamu itu hebat *You are great I am proud*, terima kasih telah mau berusaha di saat isi kepala berperang dengan hati, terima kasih telah ingin mencari suatu hal yang tidak ketahui, terima kasih telah berusaha menjadi kakak yang baik untuk *My prinsecc* agar ia merasa ada tempat untuk berpulang di saat merasa kebingungan, serta terima kasih telah berusaha menjadi manusia yang baik di atas muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulisjadikan sebagai motivasi untuk



UN SUSKA RIAU

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### © Hak Cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

brkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Aamiin ya rabbal alamin.

Pekanbaru, 16 Mei 2025

**Dita Hardianti**  
**NIM. 12130122589**



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

MOTTO .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS .....</b>	<b>13</b>
A. Landasan Teori.....	13
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Sumber Data Penelitian.....	35
D. Informan Penelitian.....	35
E. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>40</b>
A. Asal Usul Berdirinya Rumah Adat Melayu .....	46
1 Sejarah Rumah Tuan Kadi.....	46



UN SUSKA RIAU

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>2. Sejarah Rumah Batin .....</b>	<b>49</b>
3. Sejarah <i>Roemah Melayoe 1929</i> .....	50
4. Sejarah Rumah Tenun Encik Hasnah .....	52
<b>B. Nilai-nilai Filosofis Rumah Tuan Kadi .....</b>	<b>53</b>
1. Nilai Filosofis Rumah Tuan Kadi .....	53
2. Nilai Filosofis Rumah Batin .....	59
3. Nilai Filosofis <i>Roemah Melayoe 1929</i> .....	60
4. Nilai Filosofis Rumah Tenun Encik Hasnah.....	63
<b>C. Relevansi dengan Kehidupan Sosial budaya .....</b>	<b>64</b>



UN SUSKA RIAU

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### © Hak Cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 : Tabel Informan .....	36
Tabel IV. 1 : Luas Wilayah Kelurahan .....	43



UN SUSKA RIAU

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1	: Peta Kecamatan Senapelan .....	40
Gambar IV. 2	: Peta Kelurahan Kampung Bandar dan Kampung Baru .....	41
Gambar IV. 3	: Luas Wilayah Desa .....	43
Gambar IV. 4	: Rumah Tuan Kadi .....	46
Gambar IV. 5	: Rumah Batin Senapelan .....	49
Gambar IV. 6	: <i>Roemah Melayou</i> .....	50
Gambar IV. 7	: Rumah Tenun Encik Hasnah .....	52



UN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

**Konsonan**

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ـ	A	ـ	Th
ـ	B	ـ	Zh
ـ	T	ـ	”
ـ	Ts	ـ	Gh
ـ	J	ـ	F
ـ	H	ـ	Q
ـ	Kh	ـ	K
ـ	D	ـ	L
ـ	Dz	ـ	M
ـ	R	ـ	N
ـ	Z	ـ	W
ـ	S	ـ	H
ـ	Sy	ـ	‘
ـ	Sh	ـ	Y
ـ	Dl	ـ	

**Vokal, panjang dan diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang	= Ā	Misalnya	قال	menjadi	<i>Qâla</i>
Vokal (I) panjang	= Ī	Misalnya	قِيلَ	menjadi	<i>Qîla</i>
Vokal (u) panjang	= Ī	Misalnya	دُونَ	menjadi	<i>Dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	Misalnya	قول	Menjadi	<i>Qawlun</i>
Diftong (ay)	= ئ	Misalnya	خَرْ	Menjadi	<i>Khayrun</i>

**C. Ta' marbutah (ة)**

Ta'marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسلة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

**Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah**

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ'Allâh kâna wa mâ lam yasyâ'lam yakun.



UN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Makna Nilai-nilai Filosofis Karakteristik Rumah Adat Melayu Riau Di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru**”. Nilai filosofis adalah nilai-nilai mendalam yang berasal dari pemikiran, pandangan hidup, dan kebijaksanaan suatu masyarakat atau individu. Nilai ini bersifat konseptual dan mencerminkan pandangan mengenai kehidupan, kebenaran, moralitas, dan hubungan manusia dengan Tuhan, alam, serta sesama. Rumah tua adat Melayu di Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, maupun nilai historis, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai filosofis yang mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Melayu. Setiap elemen rumah mulai dari bentuk bangunan, susunan ruang, hingga motif ukiran memiliki makna simbolik yang mencerminkan identitas budaya dan filosofis hidup masyarakat. Temuan ini mempertegas pentingnya pelestarian rumah adat sebagai warisan budaya yang sarat makna dan sebagai media pendidikan nilai-nilai luhur kepada generasi muda. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi, melalui observasi langsung, wawancara dengan tokoh adat, serta studi literature. Penelitian ini meliputi 3 pokok permasalahan yaitu

1. Bagaimana asal-usul rumah tua adat Melayu di Senapelan?
  2. Bagaimana nilai-nilai filosofis rumah adat Melayu tersebut?
  3. Bagaimana relevansi nilai-nilai filosofis dengan kehidupan sosial budaya di masyarakat ?
- Dalam penelitian ini terdapat 14 informan yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

**Kata Kunci:** Rumah adat Melayu, nilai filosofis, budaya lokal, Senapelan, warisan budaya.



UN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled "The Meaning of Philosophical Values of the Characteristics of Riau Malay Traditional House in Senapel District, Pekanbaru City". Philosophical values are deep values coming from the thoughts, views of life and wisdom of a society or individual. These values are conceptual and reflect views on life, truth, morality, and human relationships with God, nature, and others. The old Malay traditional house in Senapel District, Pekanbaru City, not only functions as a place to live, or historical value, but also represents philosophical values that are deeply rooted in the life of Malay community. Every element of the house, from the shape of the building, the arrangement of the space, to the carving motifs, has a symbolic meaning reflecting the cultural identity and philosophy of life of the community. These findings emphasized the importance of preserving traditional houses as a cultural heritage that is full of meaning and as a medium for educating noble values to the younger generation. Qualitative descriptive method was used with an ethnographic approach, through direct observation, interviews with traditional figures, and literature studies. This research covered 3 main problems, they were 1. "What is the origin of the old Malay traditional house in Senapel?", 2. "What are the philosophical values of the Malay traditional house?" and 3. "How is the relevance of philosophical values to socio-cultural life in society?". In this research, there were 14 informants answering these questions.

**Keywords:** Malay Traditional House, Philosophical Values, Local Culture, Senapel, Cultural Heritage



المُلْك

هذه الرسالة تحت عنوان "معنى القيم الفلسفية لخصائص المنزل التقليدي رياو في مديرية سينابيلان (Senapelan) مدينة بكتبارو". تعتبر القيم الفلسفية عميقة تنبع من أفكار ورؤى الحياة وحكمة المجتمع أو الفرد. وهذه المفاهيمية تعكس رؤى للحياة، والحقيقة، والأخلاق، والعلاقة بين الناس والبيئة. لا يقتصر دور المنزل التقليدي الملابي القديم في مديرية سينابيلان مدينة بكتبارو على كونه محل الحياة أو قيمة تاريخية فحسب، بل يمثل أيضاً قيمًا فلسفية متعددة في حياة المجتمع الملابي. لكل عنصر من عناصر المنزل شكل المبنى وترتيب المساحة إلى الزخارف المنحوتة دلالة رمزية تعكس الهوية الثقافية وفلسفية حياة المجتمع. تؤكد هذه النتيجة على أهمية الحفاظ على المنزل التقليدي كتراث ثقافي غني بالمعنى ووسيلة لغرس القيم النبيلة في نفوس الأجيال الشابة. كان المنهج المستخدم لهذا البحث هو وصفي نوعي بمنهج إثنوغرافي، من خلال الملاحظة المباشرة والمقابلة مع الشخصيات التراثية، والدراسات الأدبية. تتناول هذه الدراسة ثلاثة إشكاليات رئيسية، وهي: ١. ما أصل المنزل التقليدي الملابي القديم في سينابيلان؟ ٢. ما القيم الفلسفية لهذا المنزل التقليدي؟ ٣. ما مدى أهمية القيم الفلسفية في الحياة الاجتماعية والثقافية في المجتمع؟ كانت في هذه الدراسة ١٤ مخبراً لإجابة الأسئلة المقابلة.

الملخص

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk

الكلمات الدلالية: المنزل التقليدي الملايوi، القيم الفلسفية، الثقافة المحلية، سينابيلان، التراث الثقافي.

**UIN SUSKA RIAU**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, dewasa ini, pelestarian lingkungan, termasuk di dalam pelestarian terhadap peninggalan sejarah dan cagar budaya menjadi perhatian sekaligus keprihatinan bersama. Banyak laporan tentang pengrusakan yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Di antara bentuk pengrusakan tersebut adalah vandalisme terhadap sebagian dan seluruh situs, pembongkaran bangunan-bangunan tua tanpa memperhatikan nilai sejarah, penyeludupan dan penjualan benda-benda bernilai sejarah atau benda antik dan langka. Di dalam Ensiklopedia Dunia kasus pengrusakan itu telah berlangsung sejak tahun 1960-an, terjadi dalam berbagai objek seperti Candi Borobudur di Magelang dan pembongkaran Pasar Cinde di Palembang.<sup>1</sup> Kasus lain adalah pembongkaran Rumah Singga Soekarno di Padang yang telah menimbulkan kegaduhan, walaupun sebelumnya juga tidaklah menjadi perhatian masyarakat.<sup>2</sup> Di Pekanbaru, pernah terjadi pemugaran yang mengakibatkan penghilangan unsur-unsur penting terhadap Masjid Raya Pekanbaru sehingga mengakibatkan menurunnya status bangunan cagar budaya menjadi struktur.<sup>3</sup> Dapat dikatakan bahwa pelestarian memang menjadi hal penting dan perlu ditangani dan dicari solusinya.

Menurut Wilaela, kendala pelestarian adalah pada rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai penting dari

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>1</sup>[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Daftar\\_perusakan\\_cagar\\_budaya\\_di\\_Indonesia](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Daftar_perusakan_cagar_budaya_di_Indonesia).

Akses 22/05/2024, 20:33

<sup>2</sup>Andri Saubani, "Rumah Singgah Soekarno di Padang, Baru Jadi Sorotan Setelah Dirobohkan", Republika Online. [https://news.republika.co.id/berita/rqfbv5409/rumah-singgah-soekarno-di-padang-baru-jadi-sorotan-setelah-dirobohkan#google\\_vignette](https://news.republika.co.id/berita/rqfbv5409/rumah-singgah-soekarno-di-padang-baru-jadi-sorotan-setelah-dirobohkan#google_vignette), 2023-02-21.

<sup>3</sup>Wilaela, dkk, *Pekanbaru Abad ke-20: Sejarah ala Biografi*, (Yogyakarta: UAD Press, 2022), hlm. 130.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peninggalan-peninggalan bersejarah.<sup>4</sup> Apalagi jika berbentuk bangunan-bangunan tua, terlantar tidak terawat dan tidak difungsikan, sebagaimana dilaporkan oleh Firman Santosa dan Siti Anisa.<sup>5</sup> Banyak faktor mengapa terjadi pemberiaran, di antaranya karena pelestarian bukan sebagai prioritas pembangunan, sehingga anggaran untuk perawatan dan pemanfaatan peninggalan sejarah itu sangatlah minim. Di Ponorogo, menurut kajian Kiswinarso & Hanif, pemerintah terkesan kurang cepat dalam mengantisipasi ancaman kerusakan peninggalan sejarah dan budaya.<sup>6</sup>

Saat kini mulai tampak aktivitas masyarakat yang menggembirakan dengan bermunculan komunitas-komunitas pemuda yang peduli kepada lingkungan termasuk dalam rangka menyelamatkan bangunan-bangunan tua, membersihkan sampah di sungai dan pantai, Mereka juga meramaikan pemberitakan melalui media sosial agar bangunan-bangunan tersebut lebih dikenal oleh berbagai kalangan terutama generasi muda, Di antara upaya masyarakat adalah edukasi pengelolaan manajemen, seperti yang terjadi di kalangan pemuda di Yogyakarta<sup>7</sup>, identifikasi bangunan tua era kolonial di Pesisir Timur Aceh<sup>8</sup>, pembuatan story maps terhadap objek sejarah di Pondok Wonolelo sehingga objek sejarah menjadi tersosialisasi dengan aksesibilitas map yang baik karena mudah diakses dan sangat bermanfaat.<sup>9</sup>

<sup>4</sup>W. Wilaela & W Widiarto. "Edukasi Masyarakat tentang Pelestarian Peninggalan Sejarah dan Cagar Budaya", Menara: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 16 No. 2 (2022): 99-111. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/menara.v16i2.19682>

<sup>5</sup>Firman Santosa dan Siti Anisa, "Balada Peninggalan Sejarah Negeriku", <https://www.rokania.ac.id/blog/balada-peninggalan-sejarah-negeriku> , diakses 23/05/2024; 13:19.

<sup>6</sup>Kiswinarso, Hemy & Muhammad Hanif. "Kebijakan Pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam Pelestarian Situs Peninggalan Sejarah Tahun 2000-2015. Agaslya, Vol. 6 No. 01 (2016):65-81tDOI: <http://doi.org/10.25273/ajsp.v6i01.882>

<sup>7</sup>Makhasi, G.Y.M. Model Pemberdayaan dalam Wujud Edukasi Manajemen Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya untuk Organisasi Kepemudaan Berbasis Agama di Yogyakarta. Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat, Vol. 2 No. 1 (2019), 203-212. DOI: <https://doi.org/10.22146/jp2m.48336>.

<sup>8</sup>Anis, Madhan, et al. "Identifikasi Bangunan-Bangunan Peninggalan Sejarah Masa Kolonial Belanda di Pesisir Timur Aceh". Fajar Historia, Vol. 7, No. 2(2023): DOI: <https://doi.org/10.29408/fhs.v7i2.19747>

<sup>9</sup>Dhaifullah, Abimanyu Wiliyant. "Pembuatan Story Maps Objek Peninggalan Sejarah Dusun Pondok Wonolelo". Imagi, Vol. 3 No. 2 (2023): DOI: <https://doi.org/10.31315/imagi.v3i2.10425>



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyebab lain selain dari prioritas kebijakan dan penganggaran, penyebab lain dari rendahnya pelestarian terhadap peninggalan sejarah dan cagar budaya karena rendahnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya sosialisasi tentang keberadaan peninggalan dan muatan nilai-nilainya.<sup>10</sup> Peninggalan sejarah apalagi juga sudah ditetapkan sebagai cagar budaya, tentu menyimpan berbagai informasi yang berguna bagi kemanusiaan, pengembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, pendidikan, kebudayaan dan agama. Sebagaimana dijelaskan di dalam Undang-Undang RI No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.<sup>11</sup>

Peninggalan sejarah dan budaya merupakan salah satu dari jati diri dan kebanggaan bangsa. Karena, di dalam peninggalan tersebut adalah hasil kebudayaan yang menjadi ciri khas sejarah suatu masyarakat atau bangsa yang mencerminkan pengakuan dan kesaksian serta nilai-nilai. Kebudayaan merupakan struktur intuitif yang mengandung nilai-nilai rohani tertinggi, yang menggerakkan falsafah hidup, wawasan moral, cita rasa estetik, cara berfikir, pandangan hidup dan sistem nilai-nilai.<sup>12</sup>

Berbagai peninggalan sejarah budaya dalam berbagai bentuk selain merefleksikan hasil cipta, karsa dan rasa dari sekelompok manusia yang mengkreasinya, tetapi juga menyimpan nilai-nilai luhur yang mencerminkan kepribadian bangsa. Di antara nilai yang perlu dikaji dari suatu peninggalan sejarah dan budaya adalah nilai filosofis. Ada banyak kategori yang dapat dimasukkan dalam nilai filosofis tersebut. Menurut Harold H. Titus, nilai-nilai filosofis itu paling tidak terbagi dalam delapan bagian seperti nilai ekonomi atau kebermanfaatan, nilai jasmaniah, asosiasi, karakter, estetika, intelektual dan nilai-nilai agama.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>W. Wilaela, “Pemanfaatan Peninggalan Sejarah di Riau Menuju Daerah Ekoeduwisata”. *Sosial Budaya* , Vol. 15, No. 1(2018):43-58. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v15i1.5738>

<sup>11</sup> Anonim, Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

<sup>12</sup> Effat al-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*. Terj. A. Rofi' Usman, (Bandung pelajar 1989) hlm. 32

<sup>13</sup> Harold H. Titus, *Living Issues in Philosophy: an Introductory textbook*. Third edition, (New York: American Book Company, 1969), 343, 350.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di antara nilai-nilai tersebut, nilai-nilai estetika, nilai-nilai keindahan atau kesenian cukup menonjol. Hal ini menurut Koentjaraningrat karena kebudayaan diartikan sebagai “Keseluruhan hasil akal budi dan cipta karya manusia yang memenuhi hasrat terhadap keindahan atau seni dalam rangka memanusiakan diri di lingkungan fisik dan sosial.<sup>14</sup> Namun, nilai-nilai agama juga tidak kalah pentingnya, sebagai nilai yang dianggap luhur dan telah diwariskan dari generasi ke generasi bangsa Indonesia. Saat ini bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang religius dan secara jelas tertuang di dalam falsafah negara kita, yaitu Pancasila, terutama sila pertama.<sup>15</sup> Bagaimana kesinambungan atau keberlanjutan nilai-nilai religiusitas bangsa Indonesia dari zaman lampau tersebut dapat diketahui dengan meninjau secara filosofis peninggalan sejarah yang ada.

Di Provinsi Riau, peninggalan sejarah dan budaya tersebar di semua daerah atau 12 kabupaten/kota. Sebagian besar peninggalan tersebut belum didaftarkan sebagai cagar budaya dan kondisinya beragam. Ada yang terpelihara atau dirawat dengan baik, terpelihara tetapi dalam keadaan kurang baik, ada juga yang terbengkalai dan dalam keadaan rusak.<sup>16</sup> Berbagai peninggalan yang terdapat di Riau, sebagian besar terdapat di Senapelan Pekanbaru. Hal ini disebabkan karena telah menjadi objek kajian dan pemberitaan, sehingga memiliki sumber referensi yang diperlukan dan memadai. Sementara di berbagai daerah lainnya tampak sedikit, salah satunya karena faktor kurangnya minat kajian, terbatasnya informasi dan sosialisasi.<sup>17</sup> Oleh karena itu, penelitian skripsi tentang peninggalan sejarah berupa bangunan-bangunan tua ini dilakukan.

Salah satu wilayah di Riau yang memiliki banyak peninggalan adalah Pekanbaru. Di Pekanbaru, Senapelan merupakan tempat yang paling banyak peninggalan sejarah dan cagar budaya. Daerah Senapelan sekarang

<sup>14</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm 15

<sup>15</sup> Syarif Hidayatullah, ‘Notonegoro dan Religiusitas Pancasila’, *Jurnal Filsafat*, Vol. 39, 1, (April 2006); 35.

<sup>16</sup> Wilaela, dkk, *Seputar Cagar Budaya Riau*, (Pekanbaru: Asa Riau, 2018), hlm. 21-25.

<sup>17</sup> *Ibid*, 228, 234-235.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan sebuah kecamatan yang terdiri dari 6 desa dan kelurahan: Sago, Kampung Dalam, Kampung Bandar, Kampung Baru, Padang Terubuk dan Padang Bulan.<sup>18</sup> Dahulu, pada abad ke-18 pada masa Sultan Alamuddin Syah dan Sultan Muhammad Ali, Senapel merupakan pusat pemerintahan Kerajaan Siak. Kedua sultan telah berjuang membangun Senapel sebagai pusat perdagangan dengan memperluas bandar atau pelabuhan dan membangun seraya menata pasar atau pekan yang baru. Kemudian daerah Senapel dengan keramaian pelabuhan dan pekan tersebut dikenal dengan Pekanbaru. Jadi, Senapel merupakan asal-usul Pekanbaru.<sup>19</sup>

“Kampong Senapel is growing rapidly due to the presence of ports with large ships to sail down to the Melaka Strait. So that the port of Senapel become a means of society to conduct trade and sailing to neighboring country. Thus indirectly the development of this area becomes a magnet for the entire community, especially the Malay, Kampar and Minangkabau”.<sup>20</sup>

(Kampong Senapel berkembang pesat karena keberadaan pelabuhan-pelabuhan dengan kapal-kapal besar yang berlayar hingga ke Selat Melaka. Sehingga pelabuhan Senapel menjadi sarana masyarakat untuk melakukan perdagangan dan pelayaran ke negeri tetangga. Dengan demikian secara tidak langsung perkembangan daerah ini menjadi magnet bagi seluruh masyarakat khususnya masyarakat Melayu, Kampar dan Minangkabau).

Sebagai kota asal-mula Pekanbaru dan menjadi pusat pemerintahan Kerajaan Siak yang berjaya, Senapel menyimpan banyak peninggalan bersejarah dalam berbagai bentuk warisan arkeologi sebagai sisa-sisa

<sup>18</sup>Sistem informasi Geografis (SIG) Kemenhub Pekanbaru, [https://m.nomor.net/\\_kodepos.php?i=desa-kodepos&daerah=Kecamatan-Kota-Pekanbaru&jobs=Senapel](https://m.nomor.net/_kodepos.php?i=desa-kodepos&daerah=Kecamatan-Kota-Pekanbaru&jobs=Senapel), akses 23/05/2024; 09:53.

<sup>19</sup> Suwardi, Wan Ghalib dan Isjoni, Dari Batin Senapel

<sup>20</sup> Yose Rizal, dkk, *Approach of Urban Design Elements in Preservation Area Kampung Bandar Senapel Towards Pekanbaru Metropolitan City*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejayaan peradaban pada masa lalu.<sup>21</sup> Peninggalan bersejarah yang masih dapat disaksikan hingga sekarang antara lain Pompa Bensin Nasco, Masjid Raya Pekanbaru sumur tua, pilar dan gerbang, komplek pemakaman Marhum Bukit dan Marhum Pekan serta pemakaman tua Masjid Raya. Rumah Controleur Belanda yang sekarang merupakan bangunan gedung RRI, Rumah Penghulu Districthoofd Datuk Pesisir Muhammad Zen, Rumah Havenmeester Belanda, Tugu Peringantan Merah Putih, Rumah Haji Yahya, Rumah Rodiah Taher, Rumah Tenun Encik Hasnah, Tapak Terminal Lama Boom Baru, Tapak Jembatan Ponton Caltex, Rumah Tuan Kadi, Rumah Haji Sulaiman, Kedai Kimteng, Rumah Batin Senapelan dan masih banyak lainnya.<sup>22</sup>

Berbagai peninggalan tersebut memiliki nilai-nilai filosofis estetika yang merujuk pada nilai-nilai yang berkaitan dengan keindahan, pengalaman seni, dan cara manusia memahami serta merasakan keindahan yang perlu dikaji untuk melihat alam pikir dan cipta karsa masyarakat di Pekanbaru pada masa lalu. Pengkajian terhadap nilai-nilai filosofis ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pelestarian terutama dalam aspek pemanfaatan berbagai peninggalan sejarah bagi kesejahteraan masyarakat sebagaimana diamanahkan dalam Pasal 1 (ayat 22) Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.<sup>23</sup>

**Penegasan Istilah****1. Makna**

Makna menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki beberapa pengertian yang berkaitan dengan penggunaan bahasa. Pertama, *makna* diartikan sebagai "arti" atau "maksud dari suatu pembicaraan atau

<sup>21</sup> Sri Sugiharta dan Agoes Tri Mulyono, :Warisan Arkeologi Perkotaan di Kawasan Bandar Senapelan”, dalam Sri Sugiharta (eds), *Sumatera Silang Budaya: Kontestasi Nilai-Nilai Historis, Arkeologis dan Antropologis serta Upaya Pelestarian Cagar Budaya*, (Batusangkar, BCCB Sumatera Barat, 2017), 246-263.

<sup>22</sup> Wilaela, dkk, *Sepurar Cagar Budaya Riau*, hlm. 228, 234-235.

<sup>23</sup> Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkataan". Dalam hal ini, makna merujuk pada isi atau pesan yang ingin disampaikan oleh penutur atau penulis melalui kata-kata yang digunakan. Kedua, *makna* juga dipahami sebagai "pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan", yang berarti bahwa makna muncul dari interpretasi terhadap suatu kata, frasa, atau kalimat dalam struktur bahasa tertentu. Ketiga, KBBI menyebutkan bahwa *makna* adalah "hal yang hendak dikomunikasikan oleh pembicara atau penulis", yang menekankan fungsi makna sebagai media untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau perasaan dalam proses komunikasi.<sup>24</sup>

### 2. Nilai Filosofis

Nilai filosofis merupakan makna atau pesan yang mendalam, yang mencerminkan cara pandang, pemikiran, atau kebijaksanaan yang menjadi dasar suatu hal. Nilai ini sering dikaitkan dengan konsep-konsep seperti kebenaran, keadilan, keindahan, etika, dan tujuan hidup. Dalam situasi tertentu, nilai filosofis mengacu pada prinsip atau sudut pandang yang menjadi pedoman bagi individu atau kelompok dalam membuat keputusan, bertindak, atau memahami dunia. Nilai ini biasanya muncul dari refleksi yang mendalam terhadap pengalaman hidup, budaya, dan hubungan manusia dengan alam semesta.<sup>25</sup>

### 3. Karakteristik

Karakteristik adalah sifat khas atau ciri-ciri yang melekat pada seseorang, benda, atau suatu hal yang membedakannya dari yang lain. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi unsur atau aspek penting yang menjadi penanda utama suatu objek atau fenomena. Misalnya, karakteristik manusia bisa merujuk pada sifat fisik maupun kepribadian, sementara karakteristik suatu sistem bisa mengacu pada struktur atau cara kerjanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakteristik diartikan sebagai "hal-hal yang menjadi ciri khas; sifat khas yang membedakan seseorang atau sesuatu dari yang lain."<sup>1</sup> Pemahaman terhadap

<sup>24</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Diakses pada 3 Juni 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/makna>

<sup>25</sup> Kattsoff, Louis O, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996) hlm 44.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakteristik membantu dalam proses pengenalan, klasifikasi, dan analisis terhadap objek atau fenomena tertentu.<sup>26</sup>

#### 4. Rumah Tua

“Rumah” didefinisikan sebagai bangunan untuk tempat tinggal, sementara “tua” mengacu pada sesuatu yang sudah berumur panjang atau lama ada. Undang-undang yang mengatur ciri-ciri rumah tua atau bangunan bersejarah di Indonesia biasanya tercakup dalam peraturan tentang cagar budaya yang mana sudah diatur dalam undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya.<sup>27</sup> Kriteria bangunan atau rumah tua agar dapat diakui sebagai cagar budaya yaitu berusia minimal 50 tahun, memiliki nilai sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan., agama, atau kebudayaan, dan bentuk maupun material bangunan harus mempertahankan keasliannya.

#### 5. Adat Melayu

“Adat” didefinisikan sebagai aturan atau tata cara yang lazim dilakukan secara turun-temurun dalam masyarakat, meliputi berbagai aspek kehidupan seperti budaya, hukum, dan tradisi. Sedangkan “Melayu” merujuk pada suku atau bangsa yang menghuni wilayah tertentu, khususnya yang menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa utama dan memiliki budaya Melayu.<sup>28</sup> Pada umumnya rumah adat melayu biasanya indentik dengan rumah panggung serta menghadap sungai, dikarenakan rumah panggung ini memiliki berbagai manfaat seperti terhindar dari binatang buas, menjadikan kandang ayam, dan sebagai gudang. Sedangkan alasan rumah melayu indentik dengan pintu utama menghadap sungai dikarenakan transfortasi pada saat itu menggunakan jalur air. Seiringnya perkembangan zaman orang-orang sudah banyak memiliki kendaraan, sehingga pintu utama di pindahkan menghadap jalan.

<sup>26</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Diakses pada 3 Juni 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakteristik>

<sup>27</sup> Undang-undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

<sup>28</sup> <https://kbbi.web.id/Melayu> Diakses pada tanggal 21 November 2024.



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut.

1. Seringkali dan cukup banyak terjadi kasus pengrusakan terhadap peninggalan sejarah dan budaya di Indonesia, tidak terkecuali di Riau.
2. Banyak peninggalan sejarah dan budaya di Riau dan masih dalam keadaan belum dikaji dan belum disosialisasikan sehingga tidak diketahui keberadaannya oleh masyarakat secara luas.
3. Kajian tentang nilai-nilai filosofis peninggalan bersejarah di Riau masih terbatas
4. Informasi tentang pelestarian terbatas karena pengkajian minim.
5. Senapelan merupakan pusat pemerintahan Kerajaan Siak pada masa Sultan Alamuddin Syah dan Sultan Muhammad Ali, sehingga kaya dengan peninggalan sejarah dan cagar budaya.
6. Nilai-nilai filosofis terdapat di dalam peninggalan sejarah dapat ditelaah dalam Rumah tua yang bernilai sejarah dan budaya.
7. Pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai filosofis dan melestarikannya
8. Asal usul peninggalan sejarah di Senapelan
9. Nilai filosofis pada peninggalan sejarah di Senapelan

### Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang diidentifikasi tersebut, peneliti bermaksud fokus kepada kajian tentang nilai-nilai filosofis dan sejarah senapelan yang terdapat pada peninggalan sejarah, dari 8 pembagian nilai filosofis, peneliti hanya mengambil atau menfokuskan 2 nilai filosofis yaitu nilai estetika dan nilai-nilai agama atau kepercayaan. Senapelan sendiri merupakan salah satu pusat peradaban awal masyarakat, penelitian ini membatasi pembahasan pada perkembangan Senapelan dari awal pembentukannya sebagai pusat perdagangan dan budaya hingga masa pengaruh kolonial, dan informan yang memberikan data dan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kajian ini juga difokuskan untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyeksplorasi permasalahan masyarakat tentang nilai-nilai filosofis peninggalan pada rumah tua tersebut.

**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai filosofis pada peninggalan sejarah di Pekanbaru. Rumusan tersebut diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana asal-usul rumah adat Melayu di Senapelan?
2. Bagaimana nilai-nilai filosofis rumah adat Melayu tersebut?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai filosofis dengan kehidupan sosial budaya di masyarakat ?

**F. Tujuan dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

- a. Menjelaskan asal-usul rumah tua adat Melayu di Senapelan, Pekanbaru.
- b. Memaparkan nilai-nilai filosofis yang terdapat pada rumah tua adat Melayu di Senapelan, Pekanbaru.
- c. Menganalisis relevansi filosofis pada peninggalan sejarah di Senapelan dengan kehidupan sosial budaya di daerah itu.

**2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk mengembangkan khazanah kajian filsafat dalam perspektif ilmu sosial dan humaniora di Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.

**b. Manfaat Praktis**

Menambah referensi tentang pelestarian melalui pengkajian nilai-nilai filosofis peninggalan sejarah dan cagar budaya di Kecamatan Senapelan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Sistematika Penulisan

Sebagai suatu karya ilmiah, proposal skripsi ini perlu memaparkan bagaimana penulisan atau pembahasan penelitian dilakukan. Penelitian dilaporkan secara sistematis dalam 5 bab yang saling mendukung dan terkait satu dengan yang lain.

**Bab I Pendahuluan:** meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan secara akademik tentang penting dan perlunya penelitian dilakukan dan hal apa yang melatarbelakangi pengambilan tema nilai-nilai filosofis dalam peninggalan sejarah dilakukan. Ada Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah yang diturunkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian, Tujuan dan Manfaat, dan sistematika penelitian.

**Bab II Kerangka Teori dan Tinjauan Pustaka.** Sub Kerangka Teori berisi menyajikan tentang konsep atau teori tentang nilai-nilai filosofis, peninggalan sejarah dan cagar budaya. Di sub berikutnya, dipaparkan tentang karya-karya lainnya dalam berbagai bentuk seperti skripsi, buku dan atau artikel yang relevan dengan tema penelitian skripsi ini. Karya-karya terdahulu tersebut diuraikan secara ringkas dan diulas persamaan dan perbedaannya.

**Bab III Metodologi,** sub bab, berisi jenis penelitian yang merupakan penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif dan analitis. Dipaparkan juga tentang teknis pengumpulan data dan hasil data dibagi menjadi data primer dan data sekunder, yang mana menjelaskan tentang tahapan penulisan untuk mengumpulkan data dalam meneliti, juga menganalisis dan bagaimana cara melakukannya.

**Bab IV Penyajian Data dan Analisis,** meliputi sub bab pemetaan lokasi Rumah Tua adat Melayu di kec Senapelan. Asal-Usul Peninggalan Sejarah dan Cagar Budaya di Senapelan, nilai-nilai fiosofis peninggalan sejarah dan analisis relevansi nilai-nilai filosofis terhadap berbagai aspek kehidupan saat kini.



## © Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Bab V Penutup**, berisi sub Simpulan dan sub Saran. Sub Simpulan berisi jawaban atas pertanyaan penelitian dan sub Saran mengembangkan tentang aspek keterbatasan penelitian dan hal-hal mana sebaiknya untuk dilteliti oleh peneliti berikutnya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

#### A Landasan Teori

##### 1. Nilai-Nilai Filosofis

Menurut Rickert, pengertian nilai mengasumsikan konten intuitifnya melalui pertantangan dengan pengertian tentang keberadaan. Oleh karena itu, kriteria dapat diberikan di sini untuk memutuskan apa yang termasuk dalam sesuatu yang ada (ranah ontologi) dan apa yang termasuk dalam sesuatu yang valid (ranah aksiologi). Kriteria tersebut adalah apakah, ketika meniadakan sesuatu, kita tidak memperoleh apa pun atau sesuatu yang berlawanan. Keberadaan yang dinegasikan adalah ketiadaan, atau ketiadaan, negasi dari suatu nilai menghasilkan anti-nilai dan bukan ketiadaan. Kriteria tersebut menunjukkan, misalnya, bahwa kebenaran adalah suatu nilai karena negasinya menghasilkan kepalsuan dan bukan ketiadaan.

Nilai itu sendiri, menurut Rickert, tersusun dari suatu bentuk (momen validitas) dan isi yang tidak nyata yang disebutnya sebagai makna transenden. Makna imanen menunjukkan makna transenden sebagaimana dipahami oleh subjek tertentu; ini berarti bahwa makna imanen memediasi antara alam semesta nilai yang objektif (atau makna transenden) dan lingkup keberadaan. Dengan demikian, makna imanen bukanlah suatu nilai, melainkan menunjuk pada suatu nilai.<sup>29</sup>

Nilai-nilai filosofis terdiri dari kata nilai dan filsafat atau filosofis. Nilai menurut Rokeach ialah *the addressce of a yes*, “sesuatu yang ditunjukkan dengan ‘ya’.<sup>30</sup> Memang, nilai adalah sesuatu yang kita iakan atau kita benarkan. Nilai selalu mempunyai konotasi positif. Nilai berperan dalam suasana apresiasi atau penilaian dan akibatnya sering akan dinilai secara berbeda oleh berbagai orang. Dalam diskursus filsafat, nilai sudah lama memegang peranan, sejak plato menempatkan ide “baik” paling atas

<sup>29</sup> Andrzej Chmielecki, Ewa Chmielecka, Aksiologi hal 26 (pdf google translet)

<sup>30</sup> Hans Jonas, “The Burden and Blessing of Mortality”, Hastingd Center Report vol 22 nr. 1, January 1992, hlm 36.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam hierarki ide-ide.<sup>31</sup> Praktis pasca Plato, kategori “baik” menjadi fokus studi filsafat moral atau etika. Kemudian dalam cabang filsafat, nilai menjadi teori nilai atau dikenal dengan istilah aksiologi.

Filosofis atau filsafat berasal dari Bahasa Yunani *Philosophia* yang dapat diartikan sebagai cinta kebijaksanaan atau cinta kebenaran ilmu pengetahuan.<sup>32</sup> Filsafat itu adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu dengan mendalam mengenai ketuhanan, alam semesta, dan manusia sehingga menghasilkan pengetahuan tentang cara yang dicapai akal manusia dan sikap manusia setelah mencapai pengetahuan itu.<sup>33</sup>

Menurut Harold H. Titus, sejak zaman Yunani awal, manusia telah menulis tentang aspek teoretis dari masalah nilai. Kata nilai atau value berasal dari bahasa Yunani *axiology* yang berarti nilai, mulai digunakan untuk mempelajari teori umum tentang nilai, termasuk asal usul, hakikat, klasifikasi dan tempat nilai di dunia.

1. Etika sebagai studi tentang nilai-nilai dalam perilaku manusia
2. Estetika sebagai studi tentang nilai-nilai dalam realisme keindahan dan seni merupakan bidang khusus dalam konsepsi nilai yang lebih luas.
3. Begitu pun dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai agama.
4. Juga dapat mencakup seluruh ranah kehidupan manusia

Di era kini, nilai menjadi salah satu pernyataan penting, namun konsep nilai masih menjadi salah satu persoalan yang tersulit yang harus dihadapi.<sup>34</sup> Tidak ada kesepakatan yang bulat dan sama tentang jumlah, sifat dan hubungan kelompok nilai yang satu dengan yang lain serta bagaimana kelompok nilai tersebut disusun atau diurut dalam sebuah skala.

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>31</sup> K. Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani*, Yogyakarta, 1992, hlm 110.

<sup>32</sup> Syukri Albani Nasution, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 11.

<sup>33</sup> Abdullah Boedi, *Sejarah Filsafat Islam Genealogis dan Transmisi Filsafat Timur dan Barat*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015) hlm 29.

<sup>34</sup> Harold H. Titus, *Living Issues in Philosophy: an Introductory textbook*. Third edition, (New York: American Book Company, 1969), 343, 350.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada lebih satu jenis klasifikasi, namun di dalam kajian ini peneliti menggunakan klasifikasi nilai menurut Titus yang mengikuti pendapat Walter G. Everest dalam membagi nilai menjadi delapan grup. Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai kerangka operasional dalam menemukan data penelitian ini. Berikut 8 kelompok nilai dimaksud:

- (1) Nilai Ekonomi (Economic Values). Nilai Ekonomi ditunjukkan oleh harga pasar dan mencakup semua barang yang dapat dibeli. Nilai-nilai ekonomi bersifat instrumental dan sekunder yaitu digunakan untuk memperoleh nilai-nilai lainnya. Salah satu masalah peradaban modern adalah menempatkan nilai ekonomi berada di bawah nilai-nilai lain yang lebih permanen.
- (2) Nilai-Nilai Jasmani atau Fisik (Bodily Values), termasuk hal-hal yang terkait dengan Kesehatan, efisiensi dan keindahan kehidupan fisik.
- (3) Nilai-Nilai Rekreasi atau biasa disebut sebagai hiburan/kesenangan (Values of recreation), mencakup nilai-nilai bermain dan bersantai sepanjang keduanya berkontribusi pada pengayaan kehidupan.
- (4) Nilai-Nilai Asosiasi (Values of Association) atau Nilai-Nilai Sosial (Social Values). Di sini tercakup berbagai bentuk pergaulan manusia, mulai dari persahabatan dan kehidupan keluarga hingga hubungan global.
- (5) Nilai-Nilai Karakter (Character Values), mencakup keseluruhan kebijakan pribadi dan sosial yang diinginkan, termasuk keadilan, kebijakan, pengendalian diri, dan kejujuran.
- (6) Nilai-Nilai Estetika (Aesthetic Values), yaitu nilai-nilai keindahan yang terdapat dalam alam (found in nature) dan karya seni (works of art). Seseorang yang menyukai keindahan dan mencari tempat-tempat yang indah untuk membangun rumah, jika tidak menemukan tempat dimaksud akan mencoba menciptakannya sendiri. Manusia terus-menerus membuat penilaian, baik yang disukai maupun tidak, mengenai musik, gambar, patung, bangunan, serta puisi yang mereka perhatian pada sisi artistik dalam kehidupan, pada pakaian dan hiasan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dikenakan, penampilan wajah, rambut dan lain-lain. Dalam penelitian ini di fokuskan dengan rumah Tuan Kadi, rumah Ncik Hasnah, rumah Batin dan rumah tua yang mengandung nilai sejarah.

- (7) Nilai-Nilai Intelektual (Intellectual Values), mencakup nilai-nilai ilmu dan pencarian serta pencapaian kebenaran.
- (8) Nilai-Nilai Agama dan Kepercayaan (Religious values or belief in God), mencakup ibadah, pengabdian, dan komitmen terhadap apa yang diyakini sebagai nilai tertinggi. Agama adalah pencarian kehidupan yang baik di mana bantuan dicari dari tatanan kosmis. Agama tidak terpisah dari kehidupan praktis dan ada upaya mentransformasikan keyakinan dan semangat beragama dalam semua aktivitas manusia.<sup>35</sup>

Estetika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, *aisthetike* yang berarti segala sesuatu yang cerap oleh indera. Estetika sebagai cabang filsafat adalah ilmu yang membahas keindahan, bagaimana ia bisa terbentuk, dan bagaimana seseorang bisa merasakannya. Estetika itu mempelajari nilai-nilai sensoris, yang kadang dianggap sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa yang ditangkap oleh indera dan memberi penilaian terhadap sesuatu, indah atau tidak indah (*beauty or ugly*). Menurut Plotinus, estetika adalah keindahan yang memiliki nilai spiritual karena itu estetika dekat sekali dengan kehidupan moral.<sup>36</sup>

**Estetika** menurut para ahli memiliki beragam pemahaman yang berkembang seiring zaman. **Plato** memandang estetika sebagai tiruan (*mimesis*) dari dunia ide; baginya, karya seni hanyalah bayangan dari realitas sejati dan bahkan bisa menyesatkan karena menjauhkan manusia dari kebenaran.<sup>37</sup> Berbeda dengan gurunya, **Aristoteles** melihat seni sebagai

<sup>35</sup> Everett, Walter Goodnow. *Moral Values: A Study of the Principles of Conduct*. New York: Henry Holt and Company, 1918.

<sup>36</sup> Ade Hidayat, *Filsafat Ilmu: Sejarah, Konsep, dan Strategi pengembangan Iptek*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 220.

<sup>37</sup> Plato, *The Republic*, diterjemahkan oleh Desmond Lee, (Penguin Books, London, 1987), hlm. 325

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peniruan kreatif yang memiliki nilai pendidikan dan dapat menghasilkan katarsis, yaitu pembersihan emosi melalui pengalaman estetis seperti dalam tragedy.<sup>38</sup> Sementara itu, **Immanuel Kant** memahami estetika sebagai pengalaman bebas dari kepentingan; keindahan dihargai tanpa dorongan untuk memiliki, bersifat subjektif namun dapat diharapkan diterima secara universal.<sup>39</sup> **Edmund Burke** membedakan antara keindahan (*beauty*) dan keagungan (*sublime*), di mana keindahan berkaitan dengan kelembutan dan ketenangan, sedangkan keagungan membangkitkan rasa takut dan kekaguman dalam pengalaman estetis.<sup>40</sup> Sedangkan bagi **Hegel**, seni adalah manifestasi dari roh (*spirit*) zaman, di mana estetika berfungsi mengungkapkan perkembangan jiwa manusia dalam bentuk-bentuk konkret melalui karya seni.<sup>41</sup>

Dapat ditambahkan, dari diantara parah ahli tersebut penulis mengambil teori **Edmund Burke** karena yang Burke ini lebih sistematis dan lebih terarah. Penelitian ini hanya memfokuskan terhadap fisik, warna dan bentuk. Edmund Burke memperkenalkan pemikiran estetika yang membedakan secara tajam antara pengalaman akan keindahan (*the beautiful*) dan pengalaman akan yang agung atau dahsyat (*the sublime*). Burke menekankan bahwa pengalaman estetika tidak hanya berkaitan dengan harmoni dan simetri visual, tetapi juga dengan respons emosional manusia terhadap objek-objek tertentu di dunia, terutama yang membangkitkan rasa takut, kagum, atau kasih sayang.<sup>42</sup>

Menurut Burke, keindahan adalah kualitas dari objek-objek yang kecil, halus, cerah, dan teratur, yang menimbulkan rasa cinta, kelembutan, dan kenyamanan pada pengamatnya. Keindahan sering diasosiasikan dengan

<sup>38</sup> Aristotle, *Poetics*, diterjemahkan oleh Malcolm Heath, (Penguin Books, London, 1996), hlm. 10.

<sup>39</sup> Immanuel Kant, *Critique of Judgment*, diterjemahkan oleh James Creed Meredith, Oxford University Press, Oxford, 2007, Bagian I: Analytic of the Beautiful, hlm. 41–86.

<sup>40</sup> Edmund Burke, *A Philosophical Enquiry into the Origin of Our Ideas of the Sublime and Beautiful*, (Oxford University Press, Oxford), 1990, hlm. 83.

<sup>41</sup> G. W. F. Hegel, *Aesthetics: Lectures on Fine Art*, diterjemahkan oleh T. M. Knox, (Clarendon Press, Oxford), 1975, Volume I, hlm 45

<sup>42</sup> Burke, Edmund. *A Philosophical Enquiry into the Origin of Our Ideas of the Sublime and Beautiful*. London: R. and J. Dodsley, 1757, hlm. 12.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk-bentuk feminin, kelembutan suara, serta kesempurnaan proporsi. Burke menyatakan bahwa hal-hal yang indah cenderung merangsang naluri sosial dan rasa afeksi yang mendalam.<sup>43</sup>

Etika sering disebut sebagai filsafat moral atau kesusilaan menurut Driyarkara. Ada dua perbedaan utama antara etika dan kesusilaan. Pertama, moralitas berkaitan dengan apa yang seharusnya dilakukan atau dihindari, terkait dengan prinsip-prinsip moral yang dijunjung tinggi. Kedua, etika berhubungan dengan dasar filosofis dari norma dan nilai dalam kehidupan sosial atau budaya, sedangkan kesusilaan atau moralitas lebih fokus pada nilai-nilai tindakan yang berhubungan dengan baik dan buruk, terutama dalam konteks agama. Menurut Craig dalam *The Shorter Routledge Encyclopedia of Philosophy*, ada tiga masalah utama dalam etika: etika dan mataetika, konsep serta teori etis, dan etika terapan.<sup>44</sup>

Pertimbangan Kant menyangkut lingkup kewajiban moral. Argumen yang lebih umum – meskipun serupa dalam signifikansinya – tentang apa yang seharusnya dan apa yang tidak seharusnya Pertanyaan tersebut diajukan oleh Edmund Husserl ketika meneliti hubungan antara disiplin ilmu normatif dan teoritis. Isu tersebut muncul dalam konteks kajiannya mengenai status hukum-hukum logika, dengan dua pendekatan terhadap masalah tersebut yang dilaporkan pada akhir abad ke-19:

- 1) Psikologis, yang menurutnya hukum-hukum logika menggambarkan keteraturan aktual dari fungsi nalar manusia,
- 2) Normativistik, yang menurutnya hukum-hukum logika memberi tahu bagaimana kita seharusnya berpikir, atau bagaimana kita seharusnya berpikir.

Dalam hal ini Husserl menawarkan solusi eidetiknya sendiri , yang ia sajikan tepat pada tahun 1900. Menurutnya, setiap disiplin normatif didasarkan pada beberapa disiplin teoretis – fondasi norma adalah nilai, dan

<sup>43</sup> Ibid hlm 83.

<sup>44</sup> Sutardjo A. Wiramihardja, *Pengantar Filsafat: Sistematika dan Sejarah Filsafat, Logika dan Filsafat Ilmu (Epistemologi), Metafisika dan Filsafat Manusia, Aksiologi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) hlm 171.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penilaian mengenai nilai tidak lagi mengandung predikat kewajiban. Secara lebih umum, penggunaan predikat evaluatif (misalnya baik) bergantung pada pemenuhan kondisi tertentu – baik yang perlu maupun yang cukup. Hubungan antara disiplin normatif dan teoretis karenanya merupakan hubungan antara apa yang ditentukan dan apa yang menentukan, dan bukan hubungan logis antara alasan dan konsekuensi logis. Apa yang seharusnya tidak mengikuti secara logis dari apa yang ada; ia mengikuti dari konjungsi pengakuan apa yang ada (meskipun itu bukan pengakuan fakta, tetapi kualifikasi eidetik) dan tindakan penegasan tertentu , yaitu, seperti pendekatan Husserl, dengan mengasumsikan sikap aksiologis tertentu.<sup>45</sup>

### Peninggalan Sejarah

Kajian tentang peninggalan sejarah cagar budaya dalam konsep yang sedang popular adalah kajian ekoeduwisata. Pengertian ekoeduwisata justru banyak dikaitkan dengan pelestarian cagar budaya dengan tetap mengutamakan konsep bergaul dengan lingkungan dan untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. . Sebagaimana Ekowisata menurut Fandeli dkk, pada mulanya hanya bercirikan bergaul dengan alam untuk mengenali dan menikmati. Meningkatnya kesadaran manusia akan meningkatnya kerusakan/perusakan alam oleh ulah manusia sendiri, telah menumbuhkan rasa cinta kepada alam dalam diri masyarakat dan keinginan untuk sekedar menikmati telah berkembang menjadi memelihara, mengamankan dan menyayangi.<sup>46</sup>

Di masa lampau, wilayah Riau di sepanjang tepian sungai dihuni oleh banyak kerajaan. Ada empat sungai besar yang menjadi pusat berdirinya kerajaan-kerajaan tersebut, yaitu Sungai Rokan, Sungai Siak, Sungai Kampar, dan Sungai Indragiri atau Kuantan. Biasanya, nama kerajaan mengikuti nama sungai di mana kerajaan tersebut berdiri. Namun, tidak diketahui dengan pasti apakah nama sungai atau nama kerajaan yang muncul lebih dahulu. Hampir semua sungai besar ini bersumber dari

<sup>45</sup> Andrzej Chmielecki, Ewa Chmielecka, aksiology, Hlm 21 (pdf google translet)

<sup>46</sup> Wilaela, "Pemanfaatan Peninggalan Sejarah Di Riau Menuju Daerah Ekoeduwisata" *Jurnal sosial budaya*, vol 15, No 1, Juni 2018, hlm 53

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kawasan pegunungan Bukit Barisan di Sumatera Barat, termasuk Sungai Siak. Setiap kerajaan di Riau memiliki tradisi adat istiadat, yang mengacu pada salah satu dari dua sistem adat utama: adat Perpatih atau adat Ketemanggungan.<sup>47</sup>

Senapelan adalah kawasan yang memiliki peran penting dalam sejarah berdirinya Kota Pekanbaru. Awalnya, Senapelan dikenal sebagai wilayah pemukiman kecil yang didirikan di tepi Sungai Siak. Sejarahnya dimulai sekitar abad ke-15 dengan nama awal Payung Sekaki, sebelum menjadi Senapelan. Wilayah ini menjadi lokasi strategis untuk perdagangan karena berada di jalur sungai yang tenang dan dalam Pada abad ke-18, Senapelan menjadi bagian dari Kerajaan Siak Sri Indrapura.<sup>48</sup>

Artefak merupakan benda arkeologis, sebagai peninggalan sejarah dan budaya pada masa prasejarah. Bahan-bahan tersebut ada yang terbuat dari batu, kayu, logam, perunggu dan lain-lain. Sebagai hasil buatan manusia, artefak jelas menamparkan jejak ide dan aktivitas manusia.<sup>49</sup> Adapun kebudayaan dalam wujud fisik yang dibahas dalam penelitian ini bukanlah artefak peninggalan kebudayaan zaman prasejarah, melainkan peninggalan sejarah dalam zaman modern, yaitu pada abad ke-20. Di Senapelan, peninggalan arkeologis pada abad ke-20, sebagianya masih dapat dibuktikan dengan pancaindra manusia.<sup>50</sup> Di antaranya berbentuk bangunan-bangunan tua yang masih difungsikan sebagai rumah tinggal, showroom untuk keterampilan menenun sehingga sering disebut rumah tenun, dan dimanfaatkan sebagai media belajar dan destinasi wisata.<sup>51</sup>

<sup>47</sup> Sudarmin, “Pemetaan Rumah Tradisional Melayu Riau”, *Jurnal Arsitektur Melayu dan Lingkungan* 1, no. 2 (2014): 2 file:///C:/Users/ASUS/Downloads/pemetaan%20rumah%20melayu.pdf

<sup>48</sup> <https://cekricek.id/sejarah-kota-pekanbaru-dari-bandar-pekan-hingga-kota-modern/> di lihat pada 21 November 2024 pada pukul 9:16

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> Sugiharta & Mulyono, “Warisan Arkeologi Perkotaan”, 249.

<sup>51</sup> Wilaela, “Pemanfaatan Peninggalan Sejarah”, hlm. 43.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Budaya Melayu

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh akal budi manusia.<sup>52</sup> Ia membaginya menjadi tiga wujud; yaitu wujud ide, aktivitas dan artefak. Ide sebagai wujud kebudayaan itu bersifat abstrak, tidak tampak, tidak bisa disentuh atau diraba karena ada dalam fikiran individu manusia penganut kebudayaan. Wujud kebudayaan pada sistem aktivitas adalah aktivitas manusia yang saling berhubungan dan berinteraksi secara berkelanjutan dalam masyarakat. Sementara artefak dalam wujud kebudayaan adalah wujud yang paling nyata, konkret, dan merupakan objek pancaindra, yang bisa dilihat, diraba. Artefak merupakan hasil ide dan aktivitas manusia,<sup>53</sup>

Perkembangan kebudayaan terhadap dinamika kehidupan seseorang atau masyarakat bersifat kompleks. Memiliki eksistensi, berkesinambungan dan juga menjadi warisan sosial. Seseorang atau sekelompok orang yang melakukan inovasi mampu mempengaruhi kebudayaan dan memberikan peluang untuk terjadinya perubahan kebudayaan. Kebudayaan yang dimiliki suatu kelompok masyarakat tidak akan terhindar dari pengaruh kebudayaan kelompok-kelompok lain, dengan adanya kontak-kontak antar kelompok atau melalui proses difusi. Suatu kelompok sosial akan mengadopsi suatu kebudayaan tertentu bilamana kebudayaan tersebut berguna untuk mengatasi atau memenuhi tuntutan yang dihadapinya.<sup>54</sup>

Manusia Melayu merupakan bagian penting dalam sejarah manusia di Indonesia. Keberadaan manusia Melayu tidak bisa dipisahkan dari manusia yang lebih awal, meskipun pada masa itu belum dikenal dengan nama suku Melayu. Jika dilihat dari sejarah kelompok-kelompok suku yang ada, suku Melayu sudah ada sejak zaman awal manusia di Indonesia. Meskipun pada

<sup>52</sup> Sumarto, "Budaya, Pemahaman dan Penerapannya: Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi", *Literasiologi*, Vol. 1. No. 2 (Juli-Desember, 2019), 144-159.

<sup>53</sup> Kontjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 9.

<sup>54</sup> ASIMILASI BUDAYA MELAYU TERHADAP BUDAYA PENDATANG DI KECAMATAN SENAPELAN KOTA PEKANBARU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa lampau belum ada istilah suku, manusia dikelompokkan berdasarkan tingkat kecakapan dan zaman batu.<sup>55</sup>

Suku Melayu muncul dari ras yang memiliki budaya dan adat istiadat religius, berdasarkan agama yang dianutnya. Menurut Tengku Lukman Sinar, SH, sejak abad ke-16, definisi "Orang Melayu" adalah seseorang yang beragama Islam, berbahasa Melayu sehari-hari, dan berbudaya Melayu. Orang Melayu dikenal sebagai pedagang, cinta damai, dan pemberani menghadapi lautan, sehingga mereka hidup dan berkembang di tepi pantai. Mereka suka tantangan dan merantau, yang menjadikan kehidupan mereka terfokus di pesisir, selalu siap untuk melaut dan merantau sesuai dengan tujuan hidup mereka.<sup>56</sup>

Dalam pengertian sempit, kebudayaan Melayu mengacu pada kebudayaan Melayu yang terdapat di wilayah-wilayah tertentu, seperti Melayu Riau, Melayu Medan, Melayu Betawi, Melayu Jambi, Melayu Palembang, dan sebagainya.<sup>57</sup> Budaya Melayu mencerminkan kecerdasan dan nilai-nilai masyarakat Melayu yang memiliki karakteristik substansi, fungsi, etika, dan keindahan yang khas serta mudah dikenali.<sup>58</sup> Identitas masyarakat Melayu didukung oleh empat tahap sejarah, yaitu tahap pra Hindu-Buddha, tahap Hindu-Buddha, tahap Islam, dan tahap Kolonialisme.<sup>59</sup>

Adat Melayu Riau dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu: adat sebenar adat, adat yang beradat, adat yang diadatkan. Yang dimaksud adat sebenar adat adalah suatu prinsip adat Melayu yang tak dapat diubah-ubah, karena prinsip yang tersimpul adat bersendikan syarak. Ketentuan-kententuan adat yang bertentangan dalam norma syarak tidak boleh dipakai lagi. Pada dasarnya Melayu Riau menghendaki sandaran-sandarannya kepada sunnah

<sup>55</sup> Farizal Nasution, *Budaya Melayu*, (Medan: 2007), hlm 1

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm 3

<sup>57</sup> Suwardi Mohammad Samin, *Dari Melayu ke Indonesia: Peranan Kebudayaan Melayu dalam Memperkokoh Identitas dan Jati Diri Bangsa*, (Pustaka Pelajar dan Alaf Riau:2008), hlm 44

<sup>58</sup> Muchtar Ahmad, "Riau sebagai pusat kebudayaan Melayu", *Alam Melayu: Makalah Kumpulan Seminar Budaya Melayu Sedunia 2003*, (Universiti Kebangsaan Malaysia: Malaysia)

<sup>59</sup> Tri Tarwiyani, *Sejarah Kebudayaan Melayu*, Vol 6, Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 2020, No 2, hlm 3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi dan kitab suci Alquran hal tersebutlah yang tak dapat diubah, dan tak dapat dibuang.<sup>60</sup>

Adat yang diadatkan adalah adat yang dibuat oleh penguasa atau pemerintahan pada suatu kurun waktu dan adat itu terus berlaku jika tidak diubah oleh penguasa berikutnya. Adat ini dapat berubah dengan seiringnya perkembangan zaman, biasanya perubahan tersebut terjadi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan perkembangan pandangan dari pihak penguasa.<sup>61</sup> Adat yang Teradat adalah kesepakatan bersama yang dianggap tepat sebagai pedoman dalam menentukan sikap dan tindakan ketika menghadapi berbagai peristiwa dan masalah yang muncul di masyarakat. Kesepakatan ini dijadikan pegangan bersama, sehingga menjadi kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, adat ini bisa berubah seiring dengan munculnya nilai-nilai baru dan perkembangan adat di masa depan.<sup>62</sup>

Menurut Tenas Effendy, adat Melayu adalah sebuah sistem nilai yang berlandaskan moralitas, alam, dan agama, khususnya Islam. Adat ini berakar dari pelajaran yang diambil dari alam, mencerminkan keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan. Selain itu, adat Melayu berperan sebagai pedoman hidup sehari-hari, meliputi etika, norma, sosial, dan sopan santun.<sup>63</sup> Menurut Zainal Kling, adat Melayu merupakan warisan budaya yang berperan sebagai panduan dalam kehidupan masyarakat Melayu. Adat ini tidak hanya mencakup aspek sosial dan budaya, tetapi juga memiliki hubungan yang erat dengan ajaran Islam yang menjadi dasar moralnya.<sup>64</sup>

Menurut Siti Hawa Haji Salleh, adat Melayu adalah suatu sistem yang mengatur kehidupan masyarakat berdasarkan morma-norma sosial dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi. Adat ini mencakup berbagai

<sup>60</sup> Isjoni Ishaq, *Orang Melayu; Sejarah, Sistem, Norma dan Nilai Adat*, (Pekanbaru: Unri Press: 2002), hlm 1

<sup>61</sup> Ibid, hlm 2

<sup>62</sup> Ibid, hlm 4

<sup>63</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*, (Pekanbaru: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu: 2002), hlm 45-48

<sup>64</sup> Zainal Kling, *Adat Melayu Serumpun*, (Bangi: Institut Alam dan Tamadun Melayu (AIMA), Universiti Kebangsaan Malaysia: 2004), hlm 101



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek kehidupan, termasuk hubungan sosial, agama, dan budaya, dengan Islam sebagai landasan utamanya.<sup>65</sup> Dalam adat Melayu, norma dan nilai sangat mengedepankan konsep nilai diri, yang dianggap sebagai elemen penting dalam membentuk kepribadian atau karakter seseorang.

Nilai diri ini menjadi fondasi utama dalam menentukan siapa seseorang dan bagaimana ia dipandang dalam masyarakat. Orang Melayu secara umum sangat menjunjung tinggi nilai diri ini, karena ia menjadi tolok ukur kemuliaan seseorang. Seseorang dianggap mulia jika ia memiliki beberapa sifat dasar, yaitu keimanan, kecerdasan, dan budi pekerti yang luhur. Salah satu aspek yang paling penting dalam nilai diri adalah akal, yang dalam pengertian sehari-hari diartikan sebagai kecerdasan atau kepintaran serta kemampuan untuk menjadi *resourceful* atau cakap dalam menghadapi berbagai tantangan. Namun, di dalam budaya Melayu, makna akal melampaui pengertian sekadar cerdik.<sup>66</sup>

Akal dalam konteks Melayu mencakup kemampuan yang lebih mendalam, yaitu kemampuan untuk menilai, mempertimbangkan, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman yang matang tentang nilai-nilai moral. Orang yang dianggap berakal dalam adat Melayu tidak hanya mampu berpikir secara logis, tetapi juga dapat menimbang segala sesuatu berdasarkan pertimbangan moral dan etika. Mereka mampu membedakan antara yang baik dan buruk, yang benar dan salah, yang mulia dan hina. Oleh karena itu, akal dalam adat Melayu berfungsi sebagai alat untuk menegakkan keseimbangan moral, yang membantu seseorang untuk bertindak sesuai dengan norma dan nilai-nilai adat yang telah disepakati dalam masyarakat.<sup>67</sup>

#### 4. Karakteristik Rumah Melayu

Bangunan dan rumah yang ada di kawasan Bandar Senapelan merupakan warisan arsitektur Melayu. Bangunan yang ada berarsitektur

<sup>65</sup> Siti Hawa Haji Salleh, *Tradisi Melayu dan Perubahannya*, (Kuala Lumpur: Universiti Malay: 2006), hlm 55

<sup>66</sup> Isjoni Ishaq, *Ibid.* Hlm 7

<sup>67</sup> Isjoni Ishaq, *Ibid.* Hlm 8

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisional / lokal dengan nilai sejarah dan budaya memberikan identitas pada kawasan berupa:

- a. Bangunan Masjid dan Mushola, Menurut Idid.S salah satu komponen kota melayu adalah menjadi pusat keagamaan yang elemen dominan berupa Masjid menunjukkan Islam agama yang dianut. Pada Kawasan Badar Senapel terdapat beberapa tempat ibadah berupa Surau atau Mushola, tempat mengaji dan Masjid. Masjid Raya merupakan masjid tertua, di lingkungannya terdapat komplek makam Marhum Pekan yang erat kaitannya dengan Kerajaan Siak Sri Indrapura.
- b. Bangunan gudang dan pertokoan pada kawasan memiliki bentuk arsitektur lokal, beberapa bangunan menggunakan material kayu sehingga banyak yang dirubahkan diganti dengan bangunan baru. Bangunan yang menggunakan material kayu yang masih ada perlu penanganan dengan mempertimbangkan aktifitas perdagangan yang berskala besar dan berat yang akan cepat merusak struktur dan konstruksi bangunan.
- c. Bangunan kantor pada kawasan Bandar Senapel rata-rata merupakan bangunan perkantoran pelabuhan yang saat ini tidak lagi difungsikan dan kondisi bangunan sudah rusak.
- d. Bangunan yang berada di kawasan Badar Senapel yang masih tersisa dengan usia bangunan rata-rata diatas 50 tahun, dengan demikian bangunan termasuk bangunan cagar budaya.<sup>68</sup> Tipologi bangunan dengan gaya rumah arsitektur Melayu kebanyakan beratap limas yang dipengaruhi gaya arsitektur Kolonial. Bangunan hunian yang berarsitektur melayu banyak mengalami perubahan dan perkembangan fungsi dan rusak disebabkan usia bangunan yang sudah tua dengan material kayu.

Kekhasan dan keunikan kawasan Bandar Senapel dapat dilihat dari, Estetika bangunan yang memiliki nilai keindahan arsitektur, pada

---

<sup>68</sup> Sundari, Cheris, dan Repi, *Inventarisasi Bangunan Bersejarah di Kawasan Bandar Senapel Pekanbaru*, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2016), hlm. 45.

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fase de bangunan dimana bentuk terlihat sesuai dengan fungsi bangunan, struktur bangunan memiliki nilai estetis dan ornament pada bangunan baik pada dinding, jendela, pintu dan atap memiliki gaya arsitektur yang khusus. Bangunan yang ada tidak dirawat sehingga untuk dimasa datang pada kawasan ini akan berganti dengan bangunan yang berarsitektur kekinian.

Kejamakan, Bentuk dan jumlah bangunan atau rumah tradisional yang ada di Bandar Senapelan memiliki gaya yang berbeda sesuai dengan tahun bangunan. Namun gaya yang berbeda ini masih didalam satu garis arsitektur Melayu walaupun sudah terdapat percampuran gaya. Kelangkaan bangunan yang ada pada kawasan ini dapat dilihat dari tata ruang dalam bangunan, material bangunan dan ukuran/ besaran ruang dan bangunan, sehingga salah satu bangunan yang ada di kawasan ini di ambil Pemerintah untuk pindahkan ke Taman Mini Indonesia. (wawancara dengan masyarakat)

Keistimewaan dari bangunan untuk rumah tinggal material yang digunakan lebih banyak menggunakan material dari kayu dengan pondasi menggunakan batu dan kapur. Beberapa bangunan sudah berumur lebih dari seratus tahun tidak terjadi kerusakan yang cukup berarti walaupun tidak dilakukan perawatan bangunan. Bangunan-bangunan tersebut sesuai dengan perkembangannya akan memperkuat kawasan sebagai kawasan yang memiliki nilai sejarah awal perkembangan kota Pekanbaru sehingga dapat menjadi identitas kota.<sup>69</sup>

Di Kabupaten Kampar, tepatnya di desa Pulau Belimbang, ada program agrowisata yang menarik dicermati sebagai upaya komunitas menuju kawasan ekoeduwisata. Semangat anak-anak muda di daerah untuk mengubah pola hidup masyarakatnya perlu diapresiasi. Mereka menjadikan replika rumah lontik sebagai tempat berkumpul atau kantor komunitas. Halaman bawah rumah dan sekitar rumah lontik ini mereka lengkapi dengan berbagai peralatan warisan budaya yang hampir jarang terlihat saat ini.

<sup>69</sup> Rika, dkk. "Faktor-Faktor Memudarnya Citra Kampung Bandar Senapelan (Tinjauan Terhadap Nilai Sejarah Dan Arsitektur Tradisional Sebagai Identitas Kota Pekanbaru)" *Jurnal Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, Vol 4, No 2, 2017 hlm 9

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka bekerja secara swadaya dan swadana. Para pemuda di bawah komando Suparman dan Manaf, memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang wisata memetik jeruk.<sup>70</sup>

Bagian luar bangunan memiliki peran penting dalam membentuk pola permukiman masyarakat Melayu, terutama mereka yang tinggal di daerah pesisir. Kehidupan dan mata pencaharian mereka sangat bergantung pada lingkungan alam di sekitarnya. Lingkungan ini dapat dibagi menjadi dua kategori: pertama, lingkungan daratan yang meliputi kegiatan seperti berkebun dan berladang; kedua, lingkungan perairan, seperti laut dan sungai.<sup>71</sup>

Menurut Efendi, rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk tinggal dan menjalankan berbagai aktivitas kehidupan dengan sebaik-baiknya, tetapi juga melambangkan kesempurnaan hidup. Seperti yang diungkapkan, rumah diibaratkan sebagai "Cahaya kehidupan di dunia, tempat menjalankan adat dan melanjutkan garis keturunan, tempat berkumpulnya keluarga, tempat persinggahan para pedagang, serta tanggung jawab orang tua kepada anak-anaknya".<sup>72</sup>

Bangunan tradisional Melayu, yang dikenal sebagai Seni Bina Melayu, bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga simbol kesempurnaan hidup (Effendy, 2007). Rumah menjadi tolok ukur tanggung jawab seorang kepala keluarga terhadap istri dan anak-anaknya, karena seseorang yang tidak memiliki rumah dianggap tidak bertanggung jawab. Rumah tradisional

<sup>70</sup> PEMANFAATAN PENINGGALAN SEJARAH DI RIAU MENUJU DAERAH EKOEDUWISATA

<sup>71</sup> Boby Samra, Imbardi, "Makna Kearifan Lokal Arsitektur Rumah Tradisional Melayu Bengkalis Negeri Junjungan" *Jurnal Pustaka Budaya* 6, no. 1 (2018): 4 <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Makna%20Kearifan%20Lokal%20Rumah%20Melayu.pdf>

<sup>72</sup> Redovan Jamil, dkk, "Makna Bangunan Rumah Adat Lontiok Masyarakat Melayu Kuok: Kajian Semiotik", *Jurnal on Education* 05, no. 02 (2023): 2 <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Makna%20Bangunan%20rumah%20adat%20lontiok.pdf>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melayu, yang umumnya berbentuk rumah panggung dari bahan kayu, mencerminkan kearifan lokal yang adaptif terhadap iklim dan lingkungan.<sup>73</sup>

Menurut Yuan, desain rumah tradisional Melayu mengintegrasikan berbagai elemen adaptif, seperti banyaknya ventilasi untuk sirkulasi udara, interior dengan sedikit partisi untuk kelancaran aliran udara, peninggian rumah berbentuk panggung untuk meningkatkan ventilasi, penggunaan material yang tidak menyerap panas, serta orientasi rumah ke arah barat-timur untuk mengurangi paparan sinar matahari langsung. Menurut Rashid, arsitektur tradisional Melayu mencerminkan kebijaksanaan masyarakat Melayu dalam menyesuaikan diri secara fisik dan spiritual dengan lingkungan sosial dan alam sekitar. Husny menambahkan bahwa desain rumah Melayu tidak hanya dipengaruhi oleh aspek iklim, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai agama.<sup>74</sup>

Lambang-lambang yang terdapat pada bangunan Melayu Riau memiliki makna khusus, sehingga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses pembangunan. Dalam konteks ini, musyawarah menjadi hal yang sangat penting. Apabila seorang anggota masyarakat mendirikan bangunan tanpa melibatkan musyawarah bersama, ia dapat dianggap sebagai individu yang ‘kurang adab’ atau ‘tidak memahami adat’. Tindakan tersebut dapat membuat para tetua merasa diabaikan, sementara generasi muda merasa tidak dilibatkan dalam proses yang seharusnya dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan tradisi yang ada.<sup>75</sup> Karakteristik rumah Melayu, rumah tradisional Melayu pada umumnya terdiri atas tiga jenis, yaitu: Rumah Tiang Enam, Ruang Tiang Enam Berserambi, dan Rumah Tiang Dua Belas, atau Rumah Serambi. Rumah

<sup>73</sup> Efendi, Tenas. (2007). “Bangunan Tradisional Melayu dan Nilai Budaya Melayu” dalam Heddy Shri Ahimsa-Putra (Ed). Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu dalam Perubahan. Hlm 597-626.

<sup>74</sup> Ibid, Redovan Jamil, dkk, “Makna Bangunan Rumah Adat Lontiok Masyarakat Melayu Kajok: Kajian Semiotik”.

<sup>75</sup> Mahyudin Al Mudra, *Rumah Melayu Memangku Adat Menjemput Zaman*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2004), Hlm 17

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tiang Dua Belas atau Rumah Serambi merupakan rumah besar dengan tiang induk sebanyak dua belas buah.

Rumah tradisional Melayu merupakan rumah panggung dengan tiang-tiang tinggi, yang dirancang sesuai tradisi dan iklim setempat. Tinggi bagian atas rumah utama sekitar tiga hingga tiga setengah meter. Suasana dalam rumah terasa sejuk dan segar karena adanya banyak jendela dan ventilasi. Setiap ruang dalam rumah Melayu memiliki nama dan fungsi khusus. Misalnya, selang depan digunakan untuk menaruh barang tamu, serambi depan untuk menerima tamu pria, tetangga, serta orang-orang terhormat, dan serambi tengah untuk tamu penting. Selang samping menjadi tempat barang tamu wanita, sementara ruang dapur digunakan untuk memasak. Bagian kolong rumah difungsikan sebagai tempat bekerja dan menyimpan alat-alat, dengan WC dan kandang ternak terletak di belakang rumah.

Rumah Melayu memiliki berbagai nama. Sebutan *Rumah Bubung Melayu* diberikan oleh bangsa asing, terutama Cina dan Belanda, karena bentuknya berbeda dari rumah mereka, seperti kelenteng atau rumah limas yang disebut rumah Eropa. Nama *Rumah Belah Rabung* digunakan oleh orang Melayu karena atap rumah ini terbelah oleh bubungan. Orang tua juga menyebutnya *Belah Krol*, merujuk pada rambut yang disisir terbelah dua. Nama *Rumah Rabung* berasal dari kata *rabung*, yang merupakan singkatan dari *perabung*. Nama ini membedakan rumah dengan atap tanpa perabung, seperti pondok lading atau gubuk yang disebut *Pondok Pisang Sesikat*. Sebutan lainnya didasarkan pada variasi dan kemiringan atap.<sup>76</sup>

Rumah Melayu asli memiliki bubungan panjang yang sederhana dan tinggi, dengan beberapa yang memiliki bubungan kembar. Pertemuan atap dilengkapi talang untuk menampung air hujan. Ujung perabung rumah sedikit terjungkit ke atas, dan lengkungan pada bagian bawah bubungan menambah keindahan arsitekturnya. Perabung yang lurus melambangkan kelurusan hati orang Melayu, yang harus dijunjung tinggi sebagai prinsip

<sup>76</sup> Ibid, hlm 20

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup. Atap, yang disebut Atap Kajang, berfungsi sebagai pelindung dari hujan dan panas, serta melambangkan peran orang Melayu sebagai pelindung keluarga dan masyarakat. Ujung atap yang melentik ke atas mencerminkan kembalinya manusia kepada Tuhan, sedangkan lekukan di tengah perabung melambangkan *Lembah Kehidupan* dengan segala cobaan.

Atap Limas hingga kini belum diketahui pasti makna simbolisnya, namun kemungkinan terkait kepercayaan Hindu-Buddha atau pengaruh arsitektur Eropa. Meskipun begitu, atap limas telah menjadi bagian dari bangunan tradisional Melayu, termasuk digunakan di istana dan Balai Raja-raja Melayu. Hiasan Selembayung, juga disebut Sulo Bayung atau Tanduk Buang, berada di kedua ujung perabung rumah belah bubung dan rumah lontik, dengan makna sebagai pembawa seri dan cahaya bagi rumah. Jendela rumah Melayu memiliki makna simbolis. Jendela setinggi orang dewasa melambangkan pemiliknya adalah orang yang beradab dan menghormati tradisi, sementara jendela rendah menunjukkan keramahan dan keterbukaan. Tangga rumah biasanya menghadap jalan, dengan tiang berbentuk segi empat atau bulat. Kaki tangga ditanam di tanah atau di atas alas keras, dan bagian atasnya disandarkan ke ambang pintu. Anak tangga umumnya berjumlah ganjil, karena bilangan genap dianggap kurang baik.<sup>77</sup> Tangga depan berada di bawah atap serambi, dan tangga penghubung antar ruangan biasanya terdiri dari satu atau tiga anak tangga.

Rumah Tuan Kadi adalah contoh rumah tradisional khas Melayu Riau yang menerapkan berbagai ornamen khas Melayu pada bagian interior dan eksteriornya. Ornamen tersebut diaplikasikan pada dinding, tipe layar (pelengkap atap rumah), tangga, tiang, dan jendela. Berdasarkan analisis, motif ukiran pada rumah ini dibuat dengan teknik stilisasi dan distorsi, yang berarti ada perubahan bentuk namun tetap mempertahankan kemiripan dengan bentuk asli. Motif-motif ini diadopsi dari ragam hias tumbuhan, hewan, dan alam, yang mencerminkan nilai budaya Melayu sekaligus

<sup>77</sup> Ibid, hlm 66

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki keterkaitan erat dengan ajaran agama Islam sebagai panduan nilai dan norma yang dijunjung tinggi.<sup>78</sup>

### **Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan adalah istilah yang merujuk pada studi-studi sebelumnya yang memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan topik penelitian yang sedang dikerjakan. Meneliti literature sebelumnya memungkinkan penelitian untuk memahami perkembangan dalam bidang yang sama, mengidentifikasi celah pengetahuan, serta memperkuat argumentasi penelitian yang sedang dilakukan.

Menurut Ranjit Kumar, menegaskan bahwa referensi terhadap penelitian terdahulu membantu penelitian untuk membandingkan hasil yang mereka dapatkan dengan studi-studi sebelumnya. Hal ini penting untuk validasi temuan dan memperkuat argumen yang diajukan. Misalnya, jika penelitian baru menunjukkan hasil yang berbeda dari studi sebelumnya, penelitian perlu mengeksplorasi kemungkinan alasan di balik perbedaan tersebut.<sup>79</sup> Penelitian ini mengkaji “Nilai Filosofi Peninggalan Sejarah Rumah Tua Adat Melayu Di Senapelan, Pekanbaru” Meskipun belum ada penelitian secara nyata yang membahas topik ini secara khusus, terdapat beberapa studi terkait yang memiliki fokus berbeda. Oleh karena itu, beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dibahas untuk mendukung penelitian ini:

1. Skripsi Hendra Zebua pada tahun 2020 “*Unsur Sejarah Dalam Cerita Silsilah Kerajaan Indragiri Pada Masyarakat Melayu Riau*” Hasil penelitian ini adalah membahas asal usul dan silsilah kerajaan Indragiri, termasuk sejarah berdirinya dari Raja pertama hingga kedua puluh enam, serta integrasi kerajaan ini ke dalam wilayah NKRI. Untuk persamaan sama-sama membahas mengenai aspek budaya masyarakat Melayu Riau,

<sup>78</sup> Hanifaturrahmi Andrina, “Ornamen Rumah Tradisional Melayu Riau di Pekanbaru: Rumah Tuan Kadi”, *Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior* 11, no. 1 (2023): 47 file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Ornamen%20Rumah%20Melayu.pdf

<sup>79</sup> Kumar, R. *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*. (SAGE Publications, London,2019) Hlm 56

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tujuan melestarikan dan memahami warisan budaya tersebut. Sedangkan perbedaannya penulis membahas nilai filosofis dan estetika dalam desain rumah adat, serta adaptasi terhadap lingkungan.<sup>80</sup>

2. Skripsi Neni Wardana pada tahun 2021, “*Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Raya An-Nur Kota Pekanbaru Provinsi Riau*”. Hasil penelitian ini adalah mengidentifikasi tiga strategi utama untuk mengembangkan wisata religi. Pertama, meningkatkan dakwah dengan melibatkan da'i yang berpotensi menarik pengunjung. Kedua, menciptakan lingkungan yang nyaman dan asri. Ketiga, menyelenggarakan acara-acara islami seperti tabligh akbar dan MTQ secara rutin untuk menarik lebih banyak pengunjung. Strategi ini bertujuan untuk memakmurkan masjid dan menarik wisatawan local maupun luar. Persamaan penelitian ini terletak pada wilayah pekanbaru, provinsi Riau yang memiliki latar belakang budaya Melayu yang kuat serta menyoroti warisan budaya Melayu, baik dari aspek arsitektur dan nilai filosofis. Sedangkan perbedaannya, penelitian penulis memfokuskan rumah tua Melayu sebagai representasi nilai dan identitas budaya serta penggalian nilai filosofis dan budaya dari arsitektur rumah.<sup>81</sup>
3. Jurnal Zahra, dkk pada tahun 2022 “*Ruang Hidup Masyarakat Melayu*” Hasil dari penelitian ini fokus bagaimana nilai-nilai budaya mempengaruhi desain ruang dalam bangunan Melayu, serta peran ruang tersebut dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu. Sedangkan penelitian penulis memfokuskan terhadap makna atau nilai filosofis dari setiap bangunan dan sangat berkaitan dengan kaidah-kaidah islami.<sup>82</sup>
4. Jurnal Hanifaturrahmi Andrina, dkk pada tahun 2023, dengan judul penelitian “*Ornamen Rumah Tradisional Melayu Riau di Pekanbaru*:

<sup>80</sup> Hendra Zebua “*Unsur Sejarah Dalam Cerita Silsilah Kerajaan Indragiri Pada Masyarakat Melayu Riau*” skripsi (Sumatra Utara: Institut Universitas Sumatra Utara, tahun 2020).

<sup>81</sup> Neni Wardana, “*Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Raya An-Nur Kota Pekanbaru Provinsi Riau*”, Skripsi (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, tahun 2021)

<sup>82</sup> Jurnal Zahra, dkk pada tahun 2022 “*Ruang Hidup Masyarakat Melayu*” Jurnal Universitas Kebangsaan Malaysia pada tahun 2021.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Rumah Tuan Kadi*” Hasil penelitian ini adalah mengidentifikasi berbagai ornamen yang mencerminkan nilai budaya Melayu Riau. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh kebudayaan Melayu dari kerajaan Siak Sri Indra pura. Hasilnya menunjukkan bahwa ornamen di rumah Tuan Kadi dapat menjadi referensi desain bangunan yang mencerminkan identitas budaya lokal. Persamaannya mencari makna dari ornamen yang mencerminkan nilai budaya Melayu riau. Sementara itu penelitian penulis memfokuskan terhadap makna filosofis atau nilai-nilai budaya yang terkandung dalam arsitektur bangunan tua secara keseluruhan, bukan hanya ornamen. dan kajian ini juga lebih ke umum dan kolektif karena kelompok bangunan tua di kawasan Senapelan.<sup>83</sup>

5. Jurnal Zulkifli M Nuh, ddk pada tahun 2024, dengan judul penelitian “*Menjadi Melayu Islam Dialektika Islam dan Budaya Melayu di Riau*” Penelitian ini mengeksplorasi dialektika antara nilai-nilai universal Islam dan elemen lokal Melayu, yang menghasilkan bentuk budaya Islam yang khas. Studi ini juga menggambarkan bagaimana nilai-nilai budaya Melayu yang sebelumnya berbasis kepercayaan tradisional beralih menjadi budaya yang berlandaskan ajaran Islam melalui proses akulterasi secara perlahan, sehingga tidak menimbulkan konflik besar di masyarakat. Sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada arsitektur tradisional dan makna-makna filosofis yang terkandung dalam bentuk fisik bangunan, seperti struktur rumah, tata ruang, dan simbol-simbol arsitektural<sup>84</sup>

**UIN SUSKA RIAU**

---

<sup>83</sup> Hanifaturrahmi Andrina, dkk, “Ornamen Rumah Tradisional Melayu Riau di Pekanbaru: Rumah Tuan Kadi”, *Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior* Vol 11 No 1, tahun 2023

<sup>84</sup> Jurnal Zulkifli M Nuh, ddk “*Menjadi Melayu Islam Dialektika Islam dan Budaya Melayu di Riau*” Vol 20 No 1, Tahun 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III ini, peneliti menjelaskan tentang metodologi antara lain alasan penggunaan pendekatan dan metode dalam penelitian ini. Di sini juga dibahas tentang jenis metode, teknik pengumpulan data, bentuk data, lokasi penelitian dan teknik analisis data.

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Data disampaikan dalam bentuk sebaran informasi, penjelasan, penggambaran dengan menggunakan kata atau verbal. Penelitian kualitatif ini berusaha menjelaskan pendapat narasumber dan informan terkait nilai-nilai filosofis dari peninggalan sejarah. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah peneliti yang melakukan penelitian.<sup>85</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) merupakan metode pengumpulan data secara langsung di lokasi tertentu, di luar lingkungan laboratorium atau kantor, untuk memahami fenomena, perilaku, atau kondisi di dunia nyata, penelitian ini berada di Kecamatan Senapel yang terbagi dalam enam desa dan kelurahan yaitu Sago, Kampung Dalam, Kampung Bandar, Kampung Baru, Padang Terubuk dan Padang Bulan.<sup>86</sup>

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memfokuskan 2 kelurahan yaitu kelurahan Kampung Baru, dan Kampung Bandar.

<sup>85</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 61.

<sup>86</sup>Sistem informasi Geografis (SIG) Kemenhub Pekanbaru, [https://m.nomor.net/\\_kodepos.php?\\_i=desa-kodepos&daerah=Kecamatan-Kota-Pekanbaru&jobs=Senapel](https://m.nomor.net/_kodepos.php?_i=desa-kodepos&daerah=Kecamatan-Kota-Pekanbaru&jobs=Senapel), akses 23/05/2024; 09:53.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di lakukan selama 5 bulan yaitu akhir bulan Januari, februari, maret, april, mei.

#### Sumber Data Penelitian

1. Primer, data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, tanpa melalui perantara atau pengolahan pihak lain. Data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui berbagai metode penelitian untuk menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian yang spesifik.<sup>87</sup> diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan. Adapun pihak yang terkait yaitu seperti keturunan situs cagar budaya yang diteliti, pemegang kunci rumah, tokoh masyarakat, serta masyarakat sekitar.
2. Sekunder, adalah data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain, merupakan data penunjang dan diperoleh melalui penelusuran literatur yang terdapat di perpustakaan. Data sekunder berupa buku, artikel jurnal, karya akademik seperti skripsi, laporan hasil penelitian dan tesis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi seperti foto, video dan lainnya tentang nilai filosofis rumah tua adat Melayu di kecamatan Senapelan.

#### D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dimaksudkan adalah subjek dari mana data diperoleh, antara lain melalui wawancara. Jadi, data bersifat kata-kata dan tindakan yang telah ditentukan sebelum dilaksanakan wawancara.<sup>88</sup> Memilih informan yang jelas, identitas dan memiliki informasi yang diperlukan.

1. Keterlibatan langsung informan terhadap peninggalan sejarah, sehingga memiliki kemampuan dan kemauan untuk menyampaikan data apa yang diperlukan peneliti.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm 137.

<sup>88</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), 224.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dari pihak peneliti, perlu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan informan.
3. Lingkungan budaya yang tidak benar-benar dikenali, sebagaimana kebiasaan dalam pendekatan etnografi, karena peneliti bukan berasal dari lingkungan Senapelan, tetapi dari Indragiri Hulu.
4. Ketersediaan waktu informan yang cukup untuk proses wawancara, sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh.<sup>89</sup>

Informan utama dalam penelitian ini adalah mereka yang dapat memberikan penjelasan mendalam dan rinci tentang bagaimana kandungan nilai filosofis rumah tua adat Melayu di kecamatan Senapelan. Berikut informan penelitian ini:

**Tabel III.1**  
**Tabel Informan**

NO	Informan	Jabatan	Status
1	Dadang	Pemerhati cagar budaya	Key informan
2	Datuk OK Nizami Jamil	Budayawan dan sastrawan	Key informan
3	A. Jalil Jalaluddin	Pemegang kunci rumah Tuan Kadi	Main informan
4	Eva Riani	Keturunan Batin Senapelan sekaligus ketua RT	Main informan
5	Asnetti Y, SE	Kepala Lurah Kampung Baru	Informan
6	Nopri Anugrah Putra, S.STP,	Kepala Lurah Kampung Bandar	Informan
7	Tina	Wisatawan	Informan
8	Susi	Masyarakat	Informan
9	El	UMKM	Informan
10	Dira	UMKM	Informan
11	Ijah	Masyarakat	Informan
12	Lindah	Mantan Penykat Tenun	Informan
13	H. Nursayuti SE	Keturunan Roemah Melayu	Main informan
14	Maimunah	Keturunan Rumah Tenun Enik Hasnah	Main Informan

<sup>89</sup>James P.. Spradley, *Metode Etnografi*, Catatan Ismi Dwi Astuti (Yogyakarta: PT. Tribrata Wacana Yogyka, 1997), hlm.4.



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang memiliki hubungan langsung atau relevansi dengan nilai filosofis rumah tua adat Melayu di Senapelan, Pekanbaru. Berikut pembagiannya:

1. Tokoh Adat atau Budaya Melayu, orang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang filosofi dan sejarah rumah adat Melayu.
2. Pemilik atau Penghuni Rumah Tua Adat, orang yang tinggal atau pernah tinggal di rumah tua adat tersebut.
3. Sejarawan atau Peneliti Budaya, akademisi atau praktisi yang fokus pada sejarah dan budaya Melayu.
4. Masyarakat Setempat, warga lokal yang memiliki pengalaman atau cerita terkait rumah adat di Senapelan

Objek penelitian adalah hal atau aspek yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, berikut pembagiannya:

1. Rumah Tua Adat Melayu di Senapelan, Struktur fisik rumah adat, seperti arsitektur, ornamen, dan tata letak.
2. Nilai Filosofis dalam Rumah Adat, konsep simbolik yang tercemin dalam desain rumah, seperti makna atap, tiang, dan ukiran.
3. Fungsi sosial dan budaya rumah Adat, peran rumah adat sebagai pusat kegiatan adat, sosial, atau keagamaan.
4. Tradisi dan Kearifan Lokal, nilai-nilai budaya yang dipertahankan atau diwariskan melalui rumah adat.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, digunakan teknik:

1. Observasi

**Observasi** adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu objek, kejadian, perilaku, atau fenomena untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat. Dalam observasi,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti menggunakan indra (mata, pendengaran, dll.)<sup>90</sup> Pengamatan terhadap tema peninggalan sejarah di Senapelan telah dimulai sejak peneliti melakukan field trip ekoeduwisata ke wilayah tersebut pada tahun 2022 yang lalu. Setelah itu, peneliti melakukan kajian pendahuluan melalui pengamatan ke rumah tua yang terdapat di sana. Untuk penelitian ini, teknik observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam rangka pemanfaatan pancaindra secara langsung terhadap objek peninggalan sejarah. Observasi menggunakan daftar catatan deskriptif yang memuat gambaran lokasi, bangunan, sikap orang-orang yang ditemui yang ada kaitannya dengan peninggalan sejarah, termasuk ekspresi mereka.<sup>91</sup>

**2. Wawancara.**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan responden dengan tujuan menggali informasi secara mendalam melalui percakapan terarah. Dalam wawancara, pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden, baik secara terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur, untuk mendapatkan data verbal yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>92</sup> Teknik wawancara dilakukan dengan cara menemui informan atau narasumber secara langsung, pada awal penelitian dan pada pertemuan berikutnya dapat disesuaikan dengan kondisi informan atau dengan pemanfaatan teknologi telekomunikasi. Wawancara merupakan dialog tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan informan yang diwawancarai. Pertanyaan wawancara disusun dalam bentuk daftar wawancara yang bersifat terbuka. Wawancara terbuka maksudnya adalah wawancara kepada informan yang arah pertanyaannya memberikan peluang adanya argumentasi dan penjelasan yang lebih detail atau memerlukan jawaban deskriptif.<sup>93</sup>

<sup>90</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013 hlm 172.

<sup>91</sup> Djaelani & Aunu Rofiq, "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif", *Pawiyatan*, Vol. 20, No. 1 (2013), 1. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/592074>

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Sosial*, (Alfabeta: Bandung, 2021), hlm 195

<sup>93</sup> Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 326-330



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, rekaman video, atau rekaman suara yang relevan dengan penelitian. Menurut Burhan Bungin, “Dalam metode dokumentasi, dokumen digunakan sebagai sumber data sekunder yang penting, terutama dalam penelitian yang membutuhkan analisis historis atau kebijakan. Dokumen-dokumen ini harus dievaluasi keasliannya untuk memastikan validitas data.”<sup>94</sup> Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa pengumpulan berbagai bahan tertulis seperti arsip, bahan rekaman, audio visual dan lain-lain.<sup>95</sup>

## G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data: Menyederhanakan dan memilih data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, atau dokumen
2. Koding Data: Memberi label pada data untuk mengidentifikasi pola atau kategiru tertentu
3. Analisis Data: Mengelompokkan data berdasarkan tema utama yang muncul
4. Penafsiran Data: Menginterpretasikan makna data sesuai konteks penelitian.
5. Triangulasi Data: Membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas.
6. Penarikan Kesimpulan: Merumuskan hasil penelitian berdasarkan temuan analisis.

<sup>94</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2011) hlm 135.

<sup>95</sup> Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 216-217.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A Kesimpulan

1. Senapelan merupakan tempat yang paling banyak peninggalan sejarah dan cagar budaya. Daerah Senapelan sekarang merupakan sebuah kecamatan yang terdiri dari 6 desa dan kelurahan: Sago, Kampung Dalam, Kampung Bandar, Kampung Baru, Padang Terubuk dan Padang Bulan. Namun, pada penelitian ini hanya memfokuskan terhadap 2 Kampung yaitu Kelurahan Kampung Baru dan Kelurahan Kampung Bandar. Dimasa kerajaan Siak Sri Indrapura, kelurahan Kampung Baru terletak disebuah daerah yang bernama “Senapelan” yang merupakan cikal bakal kota pekanbaru yang dikepalai atau dipimpin oleh seorang Batin yang bergelar “Batin Senapelan”. Berkembangnya zaman membuat adanya perubahan terhadap pemerintahan zaman dulu. Dulunya dipimpin oleh seorang Batin pada masa itu berubah senapelan dipimpin oleh seorang penghulu. Sementara itu, Kampung Bandar yang dulunya dikenal dengan Kampung Bukit adalah sebuah tapak tanah dalam lintasan sejarah lahirnya Kota Pekanbaru, telah mengubah citra dirinya menjadi sebuah wilayah administrasi pemerintahan. Di antara nilai yang perlu dikaji dari suatu peninggalan sejarah dan budaya adalah nilai filosofis. menurut Koentjaraningrat karena kebudayaan diartikan sebagai “Keseluruhan hasil akal budi dan cipta karya manusia yang memenuhi hasrat terhadap keindahan atau seni dalam rangka memanusiakan diri di lingkungan fisik dan sosial.
2. Berbagai peninggalan tersebut memiliki nilai-nilai filosofis estetika yang merujuk pada nilai-nilai yang berkaitan dengan keindahan, pengalaman seni, dan cara manusia memahami serta merasakan keindahan yang perlu dikaji untuk melihat alam pikir dan cipta karsa masyarakat di Pekanbaru pada masa lalu. Kajian ini memfokuskan terhadap tiga pokok pembahasan yaitu sejarah, nilai filosofis serta relevansi nilai filosofis dengan kehidupan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budaya masyarakat. Secara gambaran umum, Estetika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, *aisthetike* yang berarti segala sesuatu yang cerap oleh indera. Estetika sebagai cabang filsafat adalah ilmu yang membahas keindahan, bagaimana ia bisa terbentuk, dan bagaimana seseorang bisa merasakannya. Estetika itu mempelajari nilai-nilai sensoris, yang kadang dianggap sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa yang ditangkap oleh indera dan memberi penilaian terhadap sesuatu, indah atau tidak indah (*beauty or ugly*). Di antara delapan kelompok nilai, namun penulis memfokuskan terhadap Nilai estetika, dan nilai agama atau kepercayaan.

3. Di samping aspek fungsional, rumah Melayu juga memiliki kekayaan simbol yang tercermin melalui bentuk arsitektural seperti selembayung. Selembayung, yang biasanya berbentuk menyerupai tanduk kerbau di bagian atap, tidak hanya memperindah tampilan rumah, tetapi juga sarat dengan makna budaya. Bentuk tersebut melambangkan kekuatan, martabat, dan keterikatan masyarakat Melayu dengan alam serta nilai-nilai adat yang dijunjung tinggi. Sebagai contohnya nilai keagamaan yang dikatakan bapak andre Rumah juga dapat dimaknai sebagai cahaya hidup di bumi, tempat beradat keturunan, tempat berlabuh kaum kerabat, tempat singgah si dagang lalu, dan hutang orang tua kepada anaknya. Oleh karena itu rumah bagi orang Melayu dapat dimaknai sebagai “tak berumah menjadi lemah, orang Melayu juga mengatakan tak berumah diibaratkan beruk rupa di dalam rimbah” yang mengartikan menjadi lemah jika tidak memiliki rumah atau dikatakan tidak bertanggung jawab.

## UIN SUSKA RIAU

**B: Saran**

Diharapkan masyarakat Kecamatan Senapelan, khususnya pemilik rumah tua Melayu disarankan agar dapat mempertahankan situs cagar budaya peninggalan cikal bakalnya kota Pekanbaru. Rumah tua bukan hanya warisan keluarga, tetapi juga bagian penting dari identitas budaya dan sejarah masyarakat Melayu Pekanbaru. Agar, generasi muda yang akan datang dapat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penambahan pemahaman dan edukasi pentingnya nilai-nilai budaya yang terkandung dalam rumah adat Melayu. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam cakupan wilayah dan jumlah informan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan memperluas lokasi penelitian, memperdalam analisis symbol dan makna, serta menggunakan pendekatan multidisipliner seperti antropologi, arsitektur, dan filsafat budaya.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Boedi, *Sejarah Filsafat Islam Genealogis dan Transmisi Filsafat Timur dan Barat*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015.
- Ade Hidayat, *Filsafat Ilmu: Sejarah, Konsep, dan Strategi pengembangan Iptek*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Ade Hidayat, *Filsafat Ilmu: Sejarah, Konsep, dan Strategi pengembangan Iptek*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 220.
- Administrator, Eksotis, plafon dari kulit kayu [https://riaupos.jawapos.com/feature/2253578998/eksotis-plafon-dari-kulit-kayu?utm\\_source=chatgpt.com](https://riaupos.jawapos.com/feature/2253578998/eksotis-plafon-dari-kulit-kayu?utm_source=chatgpt.com), dilihat pada sabtu, 22Maret 2025 jam 12:10
- Andri Saubani, “Rumah Singgah Soekarno di Padang, Baru Jadi Sorotan Setelah Dirobohkan”, Republika Online. [https://news.republika.co.id/berita/rqfbv5409/rumah-singgah-soekarno-di-padang-baru-jadi-sorotan-setelah-dirobohkan#google\\_vignette](https://news.republika.co.id/berita/rqfbv5409/rumah-singgah-soekarno-di-padang-baru-jadi-sorotan-setelah-dirobohkan#google_vignette), 2023-02-21.
- Andrzej Chmielecki, Ewa Chmielecka, Aksiologi hal 26 (pdf google translet)
- Anis, Madhan, et al.. “Identifikasi Bangunan-Bangunan Peninggalan Sejarah Masa Kolonial Belanda di Pesisir Timur Aceh”. *Fajar Historia*, Vol. 7, No. 2 2023: DOI: <https://doi.org/10.29408/fhs.v7i2.19747>
- Arionim, Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
- ASIMILASI BUDAYA MELAYU TERHADAP BUDAYA PENDATANG DI KECAMATAN SENAPELAN KOTA PEKANBARU**
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Diakses pada 3 Juni 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakteristik>
- Bobby Samra, Imbardi, “Makna Kearifan Lokal Arsitektur Rumah Tradisional Melayu Bengkalis Negeri Junjungan” *Jurnal Pustaka Budaya* 6, no. 1, 2018 <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Makna%20Kearifan%20Lokal%20Rumah%20Melayu.pdf>
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2011
- Burke, Edmund. *A Philosophical Enquiry into the Origin of Our Ideas of the Sublime and Beautiful*. London: R. and J. Dodsley, 1757, hlm. 12.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisannya kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dhaifullah, Abimanyu Wiliyant. "Pembuatan Story Maps Objek Peninggalan Sejarah Dusun Pondok Wonolelo". *Imagi*, Vol. 3 No. 2 (2023): DOI: <https://doi.org/10.31315/imagi.v3i2.10425>

Dini Daniswari, Asal-usul Nama Pekanbaru yang Dulu Dikenal dengan Sebutan Senapelan, <https://regional.kompas.com/read/2022/02/01/021046178/asal-usul-nama-pekanbaru-yang-dulu-dikenal-dengan-sebutan-senapelan>. Di akses pada Rabu, 12, februari 2025.

Draelani & Aunu Rofiq, "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif", *Pawiyatan*, Vol. 20, No. 1 2013, 1. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/592074>

Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009

DO.K Nizami Jamil, *Seni Bina Dan Warisan Budaya Melayu Riau Pekanbaru*: Lembaga Warisan Budaya Melayu Riau: 2019

Effat al-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*. Terj. A. Rofi' Usman, Bandung pelajar 1999

Effendy, Tenas. *Tunjuk Ajar Melayu Riau*. Pekanbaru: Unri Press, 2007

Everett, Walter Goodnow. *Moral Values: A Study of the Principles of Conduct*. New York: Henry Holt and Company, 1918.

Farizal Nasution, *Budaya Melayu*, Medan: 2007

Firman Santosa dan Siti Anisa, "Balada Peninggalan Sejarah Negeriku", <https://www.rokania.ac.id/blog/balada-peninggalan-sejarah-negeriku>, diakses 23/05/2024; 13:19.

Gian Faisal, Yohannes Firzal, *Arsitektur Melayu rumah tradisional dalam sketsa dan Lensa*, Pekanbaru: Unri Press, 2020

Hanifaturrahmi Andrina, dkk, "Ornamen Rumah Tradisional Melayu Riau di Pekanbaru: Rumah Tuan Kadi", *Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior* Vol 11 No 1, Tahun 2023

Hans Jonas, "The Burden and Blessing of Mortality", Hastingd Center Report vol 22,nr. 1, January 1992

Harold H. Titus, *Living Issues in Philosophy: an Introductory textbook*. Third edition, New York: American Book Company, 1969



© Hak cipta milik

UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisannya kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hendra Zebua “*Unsur Sejarah Dalam Cerita Silsilah Kerajaan Indragiri Pada Masyarakat Melayu Riau*” skripsi Sumatra Utara: Institut Universitas Sumatra Utara, tahun 2020.

Hidayatullah, Syarif. “Notonegoro dan Religiusitas Pancasila”, *Jurnal Filsafat*, Vol. 39, No. 1, April 2006.

<https://kbbi.web.id/Melayu> Diakses pada tanggal 21 November 2024.

[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Daftar\\_perusakan\\_cagar\\_budaya\\_di\\_Indonesia](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Daftar_perusakan_cagar_budaya_di_Indonesia). Akses 22/05/2024, 20:33

[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Senapelan,\\_Pekanbaru](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Senapelan,_Pekanbaru), diakses pada Rabu, 12 Februari, 2025.

Ispioni Ishaq, *Orang Melayu;Sejarah, Sistem, Norma dan Nilai Adat*, Pekanbaru:Unri Press: 2002.

Jalan-Jalan ke Rumah Tenun Encik Hasnah”, *Pasar Kaget Pekanbaru*, 2021. Diakses dari: <https://pasarkagetpku.blogspot.com/2021/07/jalan-jalan-ke-rumah-tenun-encik-hasnah.html> di akses 9 mei 2025, 11:17

James P.. Spradley, *Metode Etnografi*, Catatan Ismi Dwi Astuti Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1997

Jurnal Zahra, dkk pada tahun 2022 “Ruang Hidup Masyarakat Melayu” Jurnal Universitas Kebangsaan Malaysia pada tahun 2021.

K Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani*, Yogyakarta, 1992, hlm 110.

Kattsoff, Louis O, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996 hlm 44.

Kswinarso, Hemy & Muhammad Hanif. “Kebijakan Pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam Pelestarian Situs Peninggalan Sejarah Tahun 2000-2015. Agaslya, Vol. 6 No. 01 (2016):65-81. tDOI: <http://doi.org/10.25273/ajsp.v6i01.882>

Kentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Kentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993

Kumar, R. *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*. SAGE Publications, London,2019

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

LPM Institut, [https://lpm-institut.com/2023/05/30/rumah-batin-senapelan-saksi-sejarah-pekanbaru/?utm\\_source=chatgpt.com](https://lpm-institut.com/2023/05/30/rumah-batin-senapelan-saksi-sejarah-pekanbaru/?utm_source=chatgpt.com), dilihat pada sabtu, 22Maret 2025 jam 12:13

Mahyudin Al Mudra, “*Rumah Melayu: Memangku Adat, Menjemput Zaman*” Penerbit Adicita Karya Nusa, 2018.

Mahyudin Al Mudra, *Rumah Melayu Memangku Adat Menjemput Zaman*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2004.

Makhasi, G.Y.M. Model Pemberdayaan dalam Wujud Edukasi Manajemen Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya untuk Organisasi Kepemudaan Berbasis Agama di Yogyakarta. Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat, Vol. 2 No. 1 2019 DOI: <https://doi.org/10.22146/jp2m.48336>.

Melba Ferry, “Cagar Budaya Rumah Singgah Tuan Kadi Pernah Beralih Kepemilikan — Sejarah Singkat Hingga Koleksinya”, bertuah Pos, diakses 19 April 2025, [https://bertuahpos.com/budaya/cagar-budaya-rumah-singgah-tuan-kadi-pernah-beralih-kepemilikan-sejarah-singkat-hingga-koleksinya.html?utm\\_source=chatgpt.com](https://bertuahpos.com/budaya/cagar-budaya-rumah-singgah-tuan-kadi-pernah-beralih-kepemilikan-sejarah-singkat-hingga-koleksinya.html?utm_source=chatgpt.com)

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Neni Wardana, “Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Raya An-Nur Kota Pekanbaru Provinsi Riau”, Skripsi, Pekanbaru: Universitas Islam Riau, tahun 2021

Redovan Jamil, dkk, “Makna Bangunan Rumah Adat Lontiok Masyarakat Melayu Kuok: Kajian Semiotik”.

Sistem informasi Geografis (SIG) Kemenhub Pekanbaru, [https://m.nomor.net/\\_kodepos.php?i=desa-kodepos&daerah=Kecamatan-Kota-Pekanbaru&jobs=Senapelan](https://m.nomor.net/_kodepos.php?i=desa-kodepos&daerah=Kecamatan-Kota-Pekanbaru&jobs=Senapelan), akses 23/05/2024; 09:53.

Hawa Haji Salleh, *Tradisi Melayu dan Perubahannya*, Kuala Lumpur: Universiti Malay: 2006.

Sugiharta dan Agoes Tri Mulyono, :Warisan Arkeologi Perkotaan di Kawasan Bandar Senapelan”, dalam Sri Sugiharta (eds), *Sumatera Silang Budaya: Kontestasi Nilai-Nilai Historis, Arkeologis dan Antropologis serta Upaya Pelestarian Cagar Budaya*, Batusangkar, BPCB Sumatera Barat, 2017

Sugiharta dan Agoes Tru Mulyono. "Warisan Arkeologi di Kawasan Bandar Senapelan". Dalam Sri Sugiharta (ed.) *Sumatera Silang Budaya*. Batusangkar: BPCB Sumatera Barat, 2017

Sugiharta & Mulyono, “Warisan Arkeologi Perkotaan”



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Sosial*, Alfabeta: Bandung, 2021
- Sumarto, “Budaya, Pemahaman dan Penerapannya: Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”, *Literasiologi*, Vol. 1. No. 2 Juli-Desember, 2019
- Sutardjo A. Wiramihardja, *Pengantar Filsafat: Sistematika dan Sejarah Filsafat, Logika dan Filsafat Ilmu (Epistemologi), Metafisika dan Filsafat Manusia, Aksiologi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Stwardi, Wan Ghalib dan Isjoni, *Dari Batin Senapelan*
- Syarif Hidayatullah, “Notonegoro dan Religiusitas Pancasila”, *Jurnal Filsafat*, Vol. 39, No. 1, April 2006
- Syukri Albani Nasution, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*, Pekanbaru: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu: 2002.
- Tri Tarwiyyani, *Sejarah Kebudayaan Melayu*, Vol 6, *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 2020, No 2.
- W. Wilaela & W Widiarto. “Edukasi Masyarakat tentang Pelestarian Peninggalan Sejarah dan Cagar Budaya”, Menara: *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 16 No. 2 2022  
DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/menara.v16i2.19682>
- <sup>1</sup>Wilaela, “Pemanfaatan Peninggalan Sejarah di Riau Menuju Daerah Ekoeduwisata”. *Sosial Budaya*, Vol. 15, No. 1 2018.  
DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v15i1.5738>
- Wilaela, “Pemanfaatan Peninggalan Sejarah Di Riau Menuju Daerah Ekoeduwisata”, *jurnal sosial budaya*, Vol. 15, No. 1 2018 DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v15i1.5738>
- Wilaela, “Pemanfaatan Peninggalan Sejarah”
- Wilaela, Widiarto, Abdul Ghafur & Usman, *Pekanbaru Abad ke-20: Sejarah ala Biografi*, Yogyakarta: UAD Press, 2022
- Wilaela, Widiarto, Kaizal Bay, dkk, *Seputar Cagar Budaya Riau*, Pekanbaru: Asa Riau, 2018.
- Yusuf Bonatua Simamora, Sejarah Rumah Singgah Tuan Kadi, <https://www.kompasiana.com/yusuf99281/6773e84d34777c30e5760522/s>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

[ejarah-rumah-singgah-tuan-kadi](#) dilihat pada sabtu, 22 maret 2025 jam 11:00

Zainal Kling, *Adat Melayu Serumpun*, Bangi: Institut Alam dan Tamadun Melayu (ATMA), Universiti Kebangsaan Malaysia: 2004.

Zulkifli M Nuh, ddk “Menjadi Melayu Islam Dialektika Islam dan Budaya Melayu di Riau” Vol 20 No 1, Tahun 2024.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN GAMBAR WAWANCARA

Gambar 1



Wawancara dengan Bapak dadang

Gambar 2



Wawancara dengan Dt Ok Nizami  
jamil

Gambar 4



Wawancara dengan Ibuk eva,  
keturunan batin Senapelan

Gambar 3



Wawancara dengan Bapak A. Jalil  
sauddin pemegang kunci Rumah Tuan

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kadi  
Gambar 5



Wawancara dengan Ibuk Asnetti Y, SE

Gambar 6



Wawancara dengan Ibuk Dira  
UMKM sekitar Rumah Batin  
Senapelan

Gambar 8



Wawancara dengan Ibuk maimunah

Gambar 7



Wawancara dengan Ibuk susi Masyarakat  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekitar Rumah Batin Senapelan

Gambar 9



Wawancara dengan Bapak Nopri

Anugrah Putra, S.STP

Gambar 11



Dokumentasi dengan Bapak H. Nursayuti

SE penerus Roemah Melayou

merupakan keturunan Encik Hasnah

Gambar 10



Wawancara dengan Ibu El sebagai

UMKM di depan Rumah Tua Kadi

Gambar 12



Dokumentasi dengan Ibu Tina

sebagai wisatawan Rumah Tuan kadi



**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 13**



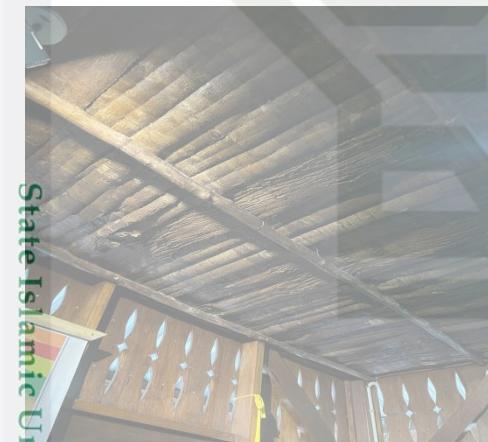
Wawancara dengan Ibu Ijah masyarakat

Tenun Encik hasnah

**Gambar 14**



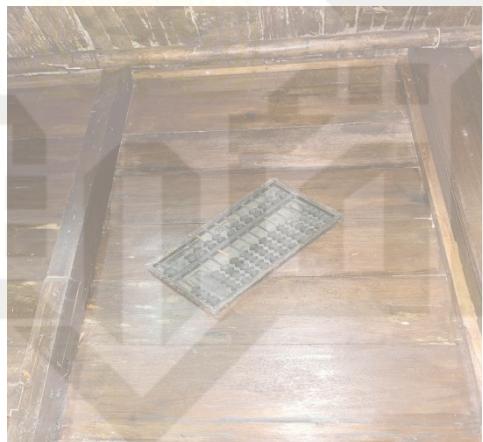
Wawancara dengan Ibu Linda  
(Mantan penyekat Tenun) di Rumah  
Tenun Encik Hasnah



**Dokumentasi Peninggalan Di Dalam Rumah**

Gambar Kulit Kayu sebagai plafon

Rumah batin Senapelan



**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
Gambar Peninggalan Roemah Melayoe



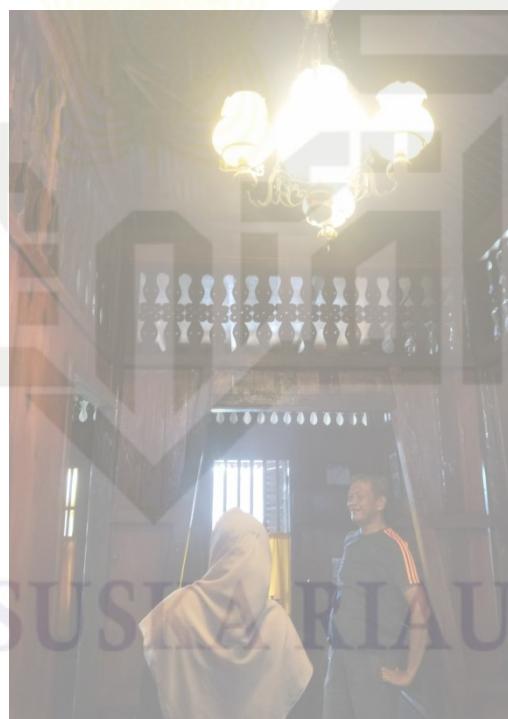
Gambar Pada Ruang Tamu



Gambar Balok Kayu sebagai pengunci pintu



Altar pohon yang di percaya untuk obat tradisional



Tangga menuju Loteng para gadis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar kamar (Kelambu) dan tirai jendela dari tenunan benas emas.



UN SUSKA RIAU

1. Ditulis dengan undang-undang  
Hak Cipta Difindungi Undang-Undang  
Penggunaan hanya untuk keperluan  
Penggunaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN  
كليةأصول الدين  
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuah Madani - Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004  
Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.fush.uin-suska.ac.id, Email : ushuluddin@uin-suska.ac.id

396/Un.04/F.III.1/PP.00.9/01/2025

Pekanbaru, 22 Januari 2025

Biasa

1 (Satu) Eks

Pengantar Riset

Kepada Yth,

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu

Provinsi Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami Sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama	:	Dita Hardianti
Tempat / Tgl Lahir	:	Pekan Heran /04/10/2003
NIM	:	12130122589
Jurusan/ Semester	:	Aqidah dan Filsafat Islam / VII
No HP	:	082383391861
Alamat	:	Perumahan Hasana, Paradise
Email	:	faninurmawati773@gmail.com

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan riset dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Stu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul: "NILAI FILOSOFIS RUMAH TUA ADAT MELAYU DI SENAPELAN, PEKANBARU" dengan lokasi penelitian di Pekanbaru, Kec, Senapel

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin dan rekomendasi riset mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam,  
Dekan,





UNISUSKA RIAU

# PEMERINTAH KOTA PEKANBARU

## BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

GEDUNG LIMAS KAJANG LANTAI III KOMP. PERKANTORAN PEMKO. PEKANBARU  
JL. ABDUL RAHMAN HAMID KOTA PEKANBARU



Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Menimbang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Dasar

Nama : DITA HARDIANTI  
NIM : 12130122589  
Fakultas : USHULUDDIN UIN SUSKA RIAU  
Jurusan : AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
Jenjang : S1  
Alamat : DUSUN RAMBAHAN DESA PEKAN HERAN KEC. RENGAT BARAT-INDRAGIR HULU

Judul Penelitian : NILAI FILOSOFI RUMAH TUA ADAT MELAYU DI SENAPELAN, PEKANBARU

Lokasi Penelitian : KANTOR KECAMATAN SENAPELAN KOTA PEKANBARU

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/Penelitian dan pengumpulan data ini.
  2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan.
  3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan photo copy Kartu Tanda Pengenal.
  4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.
- Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 19 Februari 2025



Tembusan

- Yth : 1. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau di Pekanbaru.  
2. Sang Bersangkutan.

Tembusan

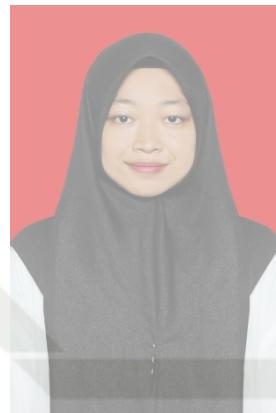
- Yth : 1. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau di Pekanbaru.  
2. Sang Bersangkutan.

Hak Cipta milik UIN Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIODATA PENULIS



Nama	:	Dita Hardianti
Tempat/Tgl. Lahir	:	Pekan Haran/ 04 Oktober 2003
Nim	:	12130122589
Pendi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas	:	Ushuluddin
Agama	:	Islam
Status	:	Belum Menikah
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat Rumah	:	Pekan Heran, Kec Rengat Barat, Kab Indragiri Hulu
No. Hp	:	082383391861
Nama Orang Tua	:	Baharuddin (Ayah) Eli Haironi (Ibu)

### Riwayat Pendidikan :

- a. SDN 001 PEKAN HERAN, Desa Pekan Heran Kec Rengat Barat Kab Indragiri Hulu. Lulus Tahun 2015
- b. MTs. Negeri 1 Indragiri Hulu, Desa Pekan Heran Kec Rengat Barat Kab Indragiri Hulu. Lulus Tahun 2018
- c. SMKN 1 Rengat Barat, Desa Talang Jerinjing Kec Rengat Barat Kab Indragiri Hulu. Lulus Tahun 2021
- d. S1 Aqidah dan Filsafat Islam UIN SUSKA RIAU

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Osis MTs. N 1 Pekan Heran 2017-2018
2. Ketua bid. Keagamaan Osis SMKN 1 Rengat Barat 2019-2020
3. Anggota Rohis SMKN 1 Rengat Barat 2019-2020
4. Anggota Rohis Al-Fatah Al-Muntazhar 2021-2023

### KARYA ILMIAH

1. Makna Nilai-Nilai Filosofis Karakteristik Rumah Adat Melayu Di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru